KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1

untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Winda Lutfiani Putri

3301411029

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

"KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL"

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Sumarno, MA.	**Moh. Aris Munandar, S.Sos. M.M**
NIP.19561010 198503 1 003	NIP. 19720724 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PKn

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
NIP. 19480609197603 1 001

Penguji II

Drs. Sumarno, MA.
NIP.19561010 198503 1 003

Penguji III

Moh. Aris Munandar, S.Sos. M.M
NIP. 19720724 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Pendapat atau temuan orang lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Peneliti, Mei 2015

Winda Lutfiani Putri

3301411029

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Man jadda wajadda"

"Siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasilnya"

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap" (Q.S-Al Insyirah:6-8)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Suharmono dan Ibu Sri Haryani, yang telah memberikan doa dan dukungan moril serta material.
2. Adikku tersayang Prasetyo Reyfaldi dan Paramita Harmono Putri atas doa dan dukungannya.
3. Kekasihku Landyanto Yanuar yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu menyemangatiku.
5. Teman-teman seperjuangan PKN 2011
6. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, baik berupa petunjuk, bimbingan, maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto M.Pd selaku Ketua Jurusan PKn Universitas Negeri Semarang.
4. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Drs. Sumarno, MA. selaku pembimbing satu dan Moh. Aris Munandar, S.Sos. M.M. selaku pembimbing dua yang telah memberikan pemikiran, nasehat serta dorongannya dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKn yang telah memberikan Ilmunya selama masa studi kepada penulis.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

8. Bapak Rosyikin selaku ketua organisasi komunitas barokah di Jakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Seluruh pengurus dan anggota organisasi komunitas barokah di Jakarta yang telah membantu dalam penelitian.
10. Kurniasih Dewi dan keluarga yang memberikan tempat tinggal untuk penelitian di Jakarta.
11. Orang tuaku tercinta Bapak Suharmono dan Ibu Sri Haryani yang selalu memberikan dukungan materiil dan moriil dalam penyusunan skripsi ini.
12. Adikku tersayang Prasetyo Reyfaldi dan Paramita Harmono Putri atas doa dan dukungannya.
13. Teman-teman PKn angkatan 2011 dan sahabat-sahabat yang telah mendukung dan memberikan semangat.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan pada skripsi ini pada umumnya.

Semarang, Mei 2015

Penulis,

ABSTRAK

Winda Lutfiani Putri. 2015. *Karakter Kewarganegaraan Organisasi Komunitas Warteg Jakarta Dalam Pengelolaan Warung Tegal*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakulas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Sumarno, MA.dan Moh. Aris Munandar, S.Sos. M.M.

Kata kunci: Karakter Kewarganegaraan, Organisasi, Komunitas, Pengelolaan, Warteg.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Dalam organisasi karakter juga erat kaitannya dengan kepribadian dan watak seseorang dalam kerjasama. Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kajian penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakter kewarganegaraan organisasi komunitas warteg. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: 1) bagaimana nilai-nilai karakter kewarganegaraan Organisasi Komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal. 2) Faktor–faktor yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan. 3) Pengembangan karakter kewarganegaraan di dalam komunitas warteg.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif/survei. Lokasi penelitian adalah di rumah kediaman bapak Rosyikin Jl. Barkah No.25 RT 06/03 Manggarai Tebet. Sasaran obyek penelitian adalah organisasi komunitas warteg barokah di Jakarta. Fokus penelitiannya adalah karakter kewarganegaraan orgnisasi komunitas warteg di Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua organisasi, pengurus organisasi dan anggota organisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Keabsahan data dengan metode triangulasi dan analisis data menggunakan analisis interaktif fungsional dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi komunitas warteg digunakan tempat sosialisasi sesama pengusaha warteg agar dapat saling berinteraksi satu dengan yang lain. 1) Komunitas warteg selalu melakukan musyawarah dalam membuat keputusan, juga melakukan silahturahmi didalam organisasi komunitas warteg. Adanya silahturahmi untuk meningkatkan persatuan yang nantinya akan timbul kerjasama yang akan di bangun oleh para anggota komunitas warteg. Macam dari bentuk kerasama dilihat dari solidaritas dan tolong menolong. Dengan kerjasama dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara musyawarah mufakat dan hasil akhir musyawarah mufakat tersebut akan memberikannya solusi pengelolaan warteg. 2) Faktor-faktor yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan meliputi rasa saling memiliki, rasa kedaerahan, rasa tanggung jawab, dan mencari kehidupan yang lebih baik. 3) Organisasi komunitas warteg barokah selalu mengadakan pertemuan

rutin satu bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut dibahas seputar pengembangan usaha warteg. Disamping itu mereka juga melakukan tukar menukar pemikiran satu dengan yang lain. Hal ini berarti mereka mengembangan karakter musyawarah yang saling belajar di antara sesama anggota komunitas warteg. Anggota juga mengembangkan sikap solidaritas di antara sesama serta mau menerima kritik dan saran, perbaikan atau pengembangan usaha. Pengembangan karakter kewarganegaraan berperan penting dalam diri masing-masing anggota untuk mewujudkan loyalitas dan kebersamaan didalam berorganisasi yang akhirnya mempersatukan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Simpulan dalam penelitian ini adalah dalam karakter kewarganegaraan yang di kembangkan adalah tingkat kerjasama, kebersamaan, musyawaran dan solidaritas yang di bangun dalam organisasi komunitas warteg. Pengembangan karakter didalam bermusyawarah yang saling belajar antar sesama anggota komunitas warteg. Anggota juga mengembangkan sikap solidaritas serta mau menerima kritik dan saran, perbaikan atau pengembangan usaha. Pengembangan karakter kewarganegaraan berperan penting dalam diri masing-masing anggota untuk mewujudkan loyalitas dan kebersamaan didalam berorganisasi yang akhirnya mempersatukan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan maju bersama-sama untuk kehidupan lebih baik lagi.

Saran dari peneliti adalah 1) untuk ketua komunitas warteg, dalam mengadakan acara pertemuan agar anggota selalu menghadiri yani dengan cara menyebarkan undangan untuk anggota di jauh-jauh hari dan melakukannya konfirmasi pemberitahuan ulang mengenai acara yang telah diadakan. Agar nantinya semua anggota komunitas warteg dapat menghadiri acara tersebut. 2) untuk anggota komunitas warteg, didalam menjalankan organisasi komunitas haruslah bertanggung jawab selalu menghadiri di setiap pertemuan yang ada untuk saling menjaga solidaritas antar sesam anggota.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Pengesahan Istilah 8

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR **11**

A. Landasan Teori 11
1. Konsep Karakter Kewarganegaraan 11
a. Pengertian Karakter 11

b. Pengertian Kewarganegaraan 13
c. Konsep Karakter Pendidikan Kewarganegaraan 14
2. Konsep Organisasi..... 15
a. Pengertian Organisasi..... 15
b. Definisi Organisasi Sosial 18
c. Tujuan Organisasi 19
d. Ciri-ciri Organisasi Sosial 20
e. Tipe-tipe Organisasi Sosial 21
f. Teori Organisasi 23
g. Perilaku dalam Organisasi 23
h. Peran Budaya Organisasi..... 24
i. Unsur-unsur Organisasi..... 26
j. Peran Organisasi dalam Masyarakat..... 27
3. Konsep Komunikasi..... 28
a. Pengertian Komunikasi..... 28
b. Pengertian Masyarakat..... 29
c. Interaksi Sosial..... 31
d. Pembangunan Komunitas..... 33
e. Ciri-ciri Komunitas..... 34
f. Keuntungan Komunitas..... 35
g. Komponen Komunitas..... 36
4. Pengelolaan..... 37
a. Pengertian Pengelolaan..... 37
b. Ketrampilan Pengelolaan..... 39
B. Kerangka Berpikir..... 40

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Dasar Penelitian..... 42
B. Lokasi Penelitian 42
C. Fokus Penelitian 43

D. Sumber Data 43
a. Sumber Data Primer 43
b. Sumber Data Sekunder 44
E. Teknik Pengumpulan Data 44
a. Wawancara 45
b. Observasi 45
c. Dokumentasi 46
F. Validitas Data 46
G. Teknik Analisis Data 47
H. Prosedur Penelitian 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

A. Hasil Penelitian 51
1. Gambaran Umum 51
a. Jumlah warteg di Jakarta 51
b. Jumlah Pekerja warteg 52
c. Penghasilan warteg 53
d. Perkumpulan warteg 54
e. Tingkat Pendidikan Usaha warteg 56
f. Tingkat Pendidikan Pekerja 57
g. Agama 57
h. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sidakaton dan Sidapurna 58
i. Menu Masakan warteg 59
2. Gambaran Subjek Penelitian 60
3. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan Organisasi Komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal 62
a. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan 62
b. Pengelolaan warung tegal 68
4. Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Berkembangnya Karakter Kewarganegaraan 73

a. Karakter Kewarganegaraan didalam Kerjasama 73
b. Karakter Kewarganegaraan didalam Pengelolaan Keuangan 78
c. Karakter Kewarganegaraan didalam mengumpulkan modal.. 82
5. Pengembangan Karakter Kewarganegaraan didalam komunitas warteg 85
B. Pembahasan..... 91
1. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal..... 91
a. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan..... 91
b. Pengelolaan warung tegal..... 94
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan..... 95
a. Adanya kerjasama..... 95
b. Karakte kewarganegaraan didalam pengelolaan keuangan..... 98
c. Karakter kewarganegaraan didalam mengumpulkan modal..... 99
3. Pengembangan karakter kewarganegaraan didalam komunitas warteg..... 100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 102
A. Simpulan 102
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN-LAMPIRAN 107

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah Perkumpulan wrteg Jakarta yang masih aktif 55
2. Tingkat Pendidikan anggota warteg Barokah..... 56
3. Agama anggota komunitas warteg barokah jakarta..... 57
4. Menu masakan yang ada di warteg..... 59
5. Nama-nama sumber subjek penelitian..... 61

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan **Halaman**

1. Kerangka Berpikir Proses Karakter Kewarganegaraan Organisasi Komunitas warteg Jakarta dalam Pengelolaan Warung Tegal 40
2. Tahap Analisis Data Menurut Sugiyono 49
3. Proses pemilik warteg mencari pembantu 53
4. Sikap mandiri dalam pengelolaan usaha..... 65
5. Karakter Kewarganegaraan organisasi komunitas warteg..... 68
6. Keuntungan menjadi pekerja pembantu di warteg. 71
7. Solusi permasalahan yang ada di organisasi..... 75
8. Menjalin kekeluaraan yang baik didalam berorganisasi..... 76
9. Mengumpulkan modal usaha 82
10. Manfaat warteg bagi penduduk kampungnya..... 84
11. Kegiatan organisasi didalam komunitas warteg 87

Gambar **Halaman**

1. pengelolaan warteg 69
2. Bentuk pembinaan oleh ketua organisasi komunitas warteg kepada para anggotanya..... 86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Salinan Surat Keputusan Judul Skripsi
2. Salinan Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
3. Salinan Surat Permohonan survey awal Penelitian
4. Salinan Surat Permohonan Ijin Penelitian
5. Salinan Surat Keterangan Perijinan Penelitian
6. Daftar Pinjaman uang kas arisan barokah
7. Instrumen Penelitian
8. Pedoman Obsesrvasi dengan Pengurus
9. Pedoman Observasi dengan Anggota
10. Pedoman Wawancara dengan Ketua
11. Pedoman Wawancara dengan Pengurus
12. Pedoman Wawancara dengan Anggota
13. Hasil Observasi dengan Pengurus
14. Hasil Observasi dengan Anggota
15. Hasil Wawancara dengan Ketua
16. Hasil Wawancara dengan Pengurus
17. Hasil Wawancara dengan Anggota
18. Daftar Nama Anggota Organisasi Komunitas Barokah
19. Daftar Menu masakan yang dihidangkan di warteg
20. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tegal terletak di daerah pesisir utara bagian Barat Jawa Tengah. Tegal sering di kenal dengan sebutan daerah pengusaha warteg walaupun sebenarnya tidak semua warga tegal menjadi pengusaha warteg.

Pengusaha warung tegal banyak berasal dari desa Sidakaton dan Sidapurna. Bahkan ada yang menyatakan bahwa pengusaha warteg awalnya dari desa Sidakaton dan Sidapurna. Mereka turun-temurun mewariskan sistem pengelolaan warteg sebagai mata pencarian. Karena sebagian besar didesa tersebut berpotensi sebagai pengusaha warteg. http://id.wikipedia.org/wiki/Warung_Tegal (17 Januari 2015)

Warteg di luar Tegal yaitu di Jakarta sering dikonotasikan untuk segman masyarakat kelas bawah. Dari sisi faktor produksi, seperti tempat usaha dengan desain ruang disesuaikan kapasitasnya sebagai usaha kecil. Tempat ukuran hanya berupa bangunan kecil dan sempit. Warteg itu didesain sesuai selera kelas bawah. Tempat tata ruangan di dalam warung hanya berupa kursi panjang yang di tata melingkar.

Istilah warung dahulu dikota Tegal dikenal dengan istilah Rusmen yaitu kios yang digunakan untuk warung menjual nasi beserta lauk pauknya. Tetapi kini dikenal dengan istilah Warteg. Yang memberikan nama itu adalah orang-orang yang menjadi pelanggannya, karena

aktivitasnya berada dikota Jakarta yang pada waktu itu masih banyak orang betawi sebagai penduduk aslinya, maka dengan kreatif bahasanya timbul istilah Warteg.

Warung Tegal adalah salah satu jenis usaha yang menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau. Hidangan-hidangan diwarteg pada umumnya bersifat sederhana dan tidak memerlukan peralatan dapur yang sangat lengkap. Menu makananya beraneka ragam ada sayur bening, sayur sop, ayam goreng, ikan goreng dan lauk pauk lainya adalah menu yang tersedia, demikian pula makanan ringan seperti pisang goreng, tempe goreng, kopi, teh dan minuman ringan bisa kita sering temui di warteg. Dengan harga terjangkau itulah keberadaan warteg di ibu kota menjadi salah satu tempat makan favorit bagi warga di Jakarta yang memiliki kantong uang pas-pasan. Dan keberadaan warteg khususnya yang berada di Jakarta, menjadi salah satu sektor perekonomian rakyatnya. (Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2015)

Tata kelola sebuah warteg dikelola oleh warga Tegal yang masih terikat hubungan darah. Satu warteg bisa menghidupi 2-3 keluarga yang masih terhubung persaudaraan. Umumnya, Warteg dikelola oleh kelompok keluarga yang bergantian mengelola. Mereka mengelola warung tegal secara bergiliran (antar keluarga dalam satu ikatan famili) setiap 3 s/d 4 bulan. Yang tidak mendapat giliran mengelola warung biasanya bertani di kampung halamannya atau hanya sekedar beristirahat untuk menghabiskan

waktu luang menunggu giliran dalam mengelola warteg secara bergantian. http://id.wikipedia.org/wiki/Warung_Tegal (17 Januari 2015)

Adapula didalam pengelolaan Warteg yang biasanya dikelola oleh tiga sampai empat orang. Mereka tidak mengenal gaji tetapi bagi hasil dan setoran untuk pemilik warung/modal. Setelah jangka waktu tertentu, pengelola yang sukses dengan modal, keterampilan dan relasi. Mereka biasanya membuka warteg baru ditempat lain dengan modal sendiri. (Hasil wawancara dengan ketua organisasi warteg barokah pada tanggal 22 Januari 2015)

Pengelola warung tegal di Jakarta yang asli orang Tegal biasanya tergabung dalam komunitas Warung Tegal, yang populer dengan singkatan Kowarteg. Komunitas ini bertujuan untuk saling silahturahmi bagi pengusaha warteg di Jakarta. Komunitas ini menggambarkan keberadaan dari setiap pemilik warung tegal yang transmigrasi di Jakarta. Didalam organisasi komunitas warteg ini mempertahankan loyalitas dan kebersamaan dari anggotanya. Karena organisasi komunitas warteg mempunyai visi dan misi kekeluargaan. Nilai-nilai kekeluargaan yang terdapat dikomunitas ini menjunjung tinggi nilai kebersamaan, kerjasama, solidaritas, sikap saling membantu, musyawarah dan lai-lain yang dikembangkan dikomunitas tersebut dalam membina anggota-anggotnya. Paseduluran pewarteg hingga kini masih kuat dan dapat dirasakan. Persaudaraan itu terbangun dari etos kerja mereka selama ini saat bekerja

di warteg. (Hasil wawancara dengan ketua organisasi warteg barokah pada tanggal 24 Januari 2015)

Dalam sosialisasi komunitas warteg adanya organisasi menjadi hal yang sangat penting. Yang dimana adanya organisasi untuk pengembangan keterampilan diri pribadi kewirausahaan pemilik warteg. Seperti ketrampilan memanajemen Pemasaran, keuangan, kemampuan mengorganisir, dan lain sebagainya. Dan satu hal penting yang sangat diperlukan oleh sebuah organisasi adalah loyalitas dan kebersamaan dari anggotanya.

Di dalam organisasi komunitas warteg ini setiap anggota tersebut akan menaati segala bentuk tata tertib yang berlaku, mendukung program kerja dengan mengikutsertakan diri sebagai partisipan aktif. Bahkan menjadi pengurus/pengembang ide-ide penting untuk membangun organisasi dari dalam.

Disni warga komunitas warteg yang disusun dengan kelompok perkumpulan yang dinamakan keluarga barokah setiap satu bulan sekali tepatnya di hari minggu ketiga organisasi komunitas ini mengadakan suatu pertemuan, pertemuan ini dikhususkan yang bertempat di Jakarta menggunakan nama “Warteg Barokah”. Anggota warteg barokah ini menyebar lokasinya di Jakarta. (Hasil wawancara dengan ketua organisasi warteg barokah pada tanggal 24 Januari 2015)

Di setiap pertemuan yang diadakan selalu membahas seputar organisasi pengelolaan warteg dan kelompok anggota-anggotanya didalam

memanajemen usahanya. Pertemuan ini selalu diadakannya arisan yang sebagian besar anggotanya adalah bapak-bapak. Ketua organisasi arisan warteg barokah saat ini diketuai oleh bapak Rosyikin. Beliau yang bertugas membina anggotanya didalam usaha warteg barokah. (Hasil wawancara dengan ketua organisasi warteg barokah pada tanggal 24 Januari 2015)

Pada waktu itu kota Jakarta belum seperti sekarang ini, banyak bangunan atau hal apapun yang dapat digunakan untuk tanda suatu alamat, sehingga ciri pedagang orang Tegal mudah dikenal, karena itu supaya lebih mudah dalam mengucapkannya maka disingkat Warteg. (Hasil wawancara dengan ketua organisasi warteg barokah pada tanggal 24 Januari 2015)

Seiring dengan berkembang majunya kota Jakarta maka mulailah ada beberapa pengusaha warteg yang dapat mencapai hasilnya, yaitu dengan hasil peningkatannya dapat meningkatkan kemandirian dirinya dilihat apabila dibanding dengan orang yang memilih usaha lain seperti penjual martabak, bakso, es campur, dan lain sebagainya. Karena berkembangnya usaha warteg membuat orang-orang dari kampung lainnya dapat mengetahui kemakmuran pemilik Warteg dilihat dari bolak-baliknya setiap pemilik Warteg dalam mencari tenaga untuk membantunya.

Berkembangnya usaha warteg membutukan tenaga kerja yang banyak. Tenaga kerja tersebut dulu hanya berasal dari keluarga saja. Sekarang tidak bisa lagi sehingga harus mencari tenaga kerja lain. Oleh

karena itu para pemilik warteg mencari tenaga pembantu diluar kampungnya, sehingga beberapa kampung-kampung disekitar Tegal, Brebes dan Pemalang menjadi wilayah pencariannya atau suplay tenaga pembantu. Dari situlah kepopuleran pemilik Warteg dianggap telah meningkat sehingga membuat banyak orang yang mengetahui lalu ikut berusaha dibidang Warteg. (Hasil wawancara dengan ketua organisasi warteg barokah pada tanggal 24 Januari 2015)

Karena berkembangnya usaha warteg sedemikian meratanya diberbagai kampung yang efeknya menjadi populer di Jakarta, secara alami berkembang sendiri tanpa ada yang mengkoordinir atau memotivasi.

Kemandirian merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Dengan adanya organisasi, pengusaha warteg dapat belajar dan memiliki sikap kemandirian. Karena didalam organisasi mengajarkan nilai-nilai kemandirian meliputi pengelolaan usaha secara mandiri, modal sendiri, mendorong kreativitas dan inovasi, dan semangat entrepreneurship tanpa ada ketergantungan pihak lain.

Usaha warteg adalah usaha mandiri. Yang berarti mampu menjalani dengan kemampuan diri sendiri tanpa banyak melibatkan bantuan orang lain. Dahulu memang banyak usaha Warteg yang menggunakan fasilitas umum karena masih berdagang kaki lima. Tetapi sekarang tidak lagi, sehingga sudah benar-benar mandiri.

Berdasarkan sikap mandiri yang dikembangkan oleh organisasi atau komunitas warteg, diharapkan para anggotanya memiliki kemampuan dan prinsip dalam mengelola usaha warteg berbasis kemandirian tersebut.

Peran organisasi dan atau komunitas warteg dalam membina anggotanya untuk mengelola warteg menarik untuk diteliti. Atas latar belakang diatas penulis menyusun skripsi dengan judul penelitin "Karakter Kewarganegaraan organisasi komunitas Warteg Jakarta dalam pengelolaan warung Tegal".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter kewarganegaraan Organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal ?
2. Faktor–faktor apakah yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan ?
3. Bagaimana pengembangan karakter kewarganegaraan didalam komunitas warteg ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter kewarganegaraan Organisasi Komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal.

2. Mendeskripsikan faktor–faktor yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan.
3. Pengembangan karakter kewarganegaraan didalam komunitas warteg.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manusia hidup memiliki kebutuhan. Kebutuhan itu memiliki organisasi. Orang Tegal untuk mencari kebutuhannya dengan cara membuka usaha warteg dengan mengikuti organisasi yang nantinya akan memberikan keberhasilan didalam usaha. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang karakter kewarganegaran yang dikembangkan oleh organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung Tegal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Meningkatkan peran organisasi komunitas warteg dalam upaya penanaman nilai karakter kewarganegaraan di kalangan anggota komunitas warteg jakarta, masyarakat dan komunitas warteg lainnya.

b. Bagi Anggota

Meningkatkan peran anggota komunitas warteg agar penanaman karakter kewarganegaran didalam kerjasama, kebersamaan, dan solidaritas tetap terjaga.

E. PENEGASAN ISTILAH

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan perpepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

1. Karakter

   Menurut Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan (dalam Syarbini. 2012:15).

2. Kewarganegaraan

   Kewarganegaraan adalah sikap sosial kewarganegara di dalam masyarakat yang melekat pada cara berfikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai kewarganegaraan meliputi kerjasama, kebersamaan, musyawarah, dan solidaritas.

3. Organisasi

   Menurut Indrawijaya (2009:3) Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama.

4. Komunitas

   Menurut Hermawan Kartajaya (2008) Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi

yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

5. Pengelolaan

Menurut Handoko (1997:8) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

6. Warteg

Warteg atau bisa di sebut dengan Warung Tegal adalah salah satu usaha yang menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau. Warteg adalah perwujudan dari semangat kerja keras orang-orang Tegal Yang dimana Warung tegal pada awalnya banyak dikelola oleh masyarakat dari dua desa yaitu warga desa Sidapurna dan Sidakaton.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. LANDASAN TEORITIS

1. Konsep karakter Kewarganegaraan

a. Pengertian karakter

Dalam kamus sosiologi istilah karakter adalah ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (watak). Sedangkan watak yang diperoleh (*character acquired*) merupakan atribut seseorang yang perkembangannya berasal dari sumber lain di luar dirinya oleh karena berhubungan dengan lingkungan alam atau sosial. Karakter juga dapat diartikan personality bagi individu, dan karakteristik (*characteristic*) bagi kelompok yang menjadi identitasnya. Kita juga mengenal istilah *characterization* yaitu proses pengambilan ciri-ciri tertentu melalui warisan atau karena lingkungan atau karena kombinasi keduanya (dalam Syarbini, 2012:14).

Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat–sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (dalam Poerwadarminta, 1996:521).

Dalam bahasa Inggris, karakter (*character*) diberi arti *a distic tive differentiating mark*, tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Martin H. Manser, 1995:318 (dalam Syabini, 2012:13).

Sedangkan secara terminologis, para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai karakter. Doni Koesoma (2007) menjelaskan bahwa kita sering mengasosiasikan karakter dengan apa yang disebut tempramen yang memberinya definisi yang menentukan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Kita juga bisa memahami karakter dari sudut behavior yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Disini istilah karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan–bentukan yang diterima dari lingkungan (dalam Syabini, 2012:13).

Menurut Endang Sumantri (2011:6) kata karakter dapat dilacak dari kata latin *kharakter, kharassein dan kharax, yang maknanya tools for making, to egrave, dan pointed stake.*Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis *"caracter"* pada abad ke 14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi *"character"* sebelum akhrinya menjadi bahasa indonesia "Karakter".Sementara itu Wynne (2007:242) menjelaskan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana pengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang

yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (dalam Syarbini, 2012:14).

Menurut Ditjen Mendikdasmen, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalamlingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dengsn kata lain, individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat (Lestariyo, 2014:15).

Dari berbagai pendapat itu dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat di pengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. karakter juga erat kaitannya dengan kepribadian dan watak seseorang.

b. Pengertian Kewarganegaraan

Istilah kewarganegaraan (*citizenship*) memiliki arti keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara negara dengan warga negara. Dari sudut kewarganegaraan sosiologis, seeorang dapat dipandang negara sebagai warga negaranya sebab ikatan emosional, tingkah laku dan penghayatan hidup yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tersebut sudah seharusnya menjadi anggota negara itu (Wiratno, 2007:49).

Yang penulis maksud karakter kewarganegaraan adalah karakter yang dimana sosial kewarganegaraan di dalam masyarakat melekat pada

cara berfikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai kewarganegaraan meliputi kerjasama, kebersamaan, musyawarah, solidaritas dan lain-lain sebagainya yang dikembangkan didalam karakter tersebut untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

c. Konsep karakter Pendidikan Kewarganegaraan

Konsep karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Branson 1999:4 (dalam Wiratno, 2007) harus mencakup tiga komponen, yaitu :

1) Civic Knowledge (pengetahuan Kewarganegaraan),

   Civic knowledge "berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara" (Branson, 1999:8). Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan Kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

2) Civic Skills (keterampilan Kewarganegaraan),

Civic Skills meliputi keterampilan intelektual (intelectual skills) dan keterampilan berpartisipasi (participatory skills) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya segera melapor kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang diketahui.

3) Civic Disposition (watak-watak Kewarganegaraan).

Civic Disposition (Watak-Watak Kewarganegaraan), komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam pendidikan kewarganegaraan. Dimensi watak Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan kewarganegaraan, karakteristik ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

2. Konsep Organisasi

a. Pengertian organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan

bersama. Organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih, atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama, organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu (Budiningsih, 2004:57).

Organisasi yang dimaksud di sini adalah organisasi yang di realisasikan di bidang peran sosial. *Sherif* mengartikan kelompok sosial sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial cukup intensif dan teratur, diantara mereka sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma–norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut (Budiningsih, 2004:57).

Menurut Drs. Sondang P. mengemukaan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suaru tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/kelompok orang yang didsebut bawahan Siagian (dalam Indrawiaya, 2009:3).

Menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo mengemukakan bahwa organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara kelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu (dalam Indrawijaya, 2009:4).

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Yang mana organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. (Muhammad, 2007:23)

Dapat di tarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu proses identifikasi dan pembentukan yang dimana Orang-orang yang berorientasi atau berpedoman pada tujuan bersama, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan–hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerjasama secara efektif dalam menuju tujuan yang ditetapkan.

Dalam organisasi menurut Liliweri (1997:24), model organisasi itu berbeda di antara masyarakat namun satu hal yang bisa diperhatikan adalah kesamaan atas beberapa karakteristik organisasi. Bahwa organisasi:

1) Mempunyai tujuan tertentu dan merupakan kumpulan berbagai macam manusia.
2) Mempunyai hubungan sekunder (impersional).
3) Mempunyai tujuan yang khusus dan terbatas.
4) Mempunyai kegiatan kerjasama pendukung.
5) Terintegrasi dalam sistem sosiang yang lebih luas.

6) Sangat terpengaruh atas setiap perubahan lingkungan.

b. Definisi Organisasi Sosial

Istilah organisasi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu kesatuan orang-orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Istilah sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam masyarakat. Organisasi sosial yang merupakan gabungan dari kedua istilah tersebut dapat diartikan sebagai suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan antara manusia yang terjadi dalam masyarakat, di mana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur (Syani, 2002:115).

Terbentuknya suatu organisasi sosial, pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak di salurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relatif lebih teratur dan formal (Syani, 2002:115).

Di dalam suatu organisasi sosial terdapat proses yang dinamis, dimana hubungan antar manusia didalamnya senantiasa berubah-ubah. Namun demikian dalam organisasi sosial mencerminkan pula suatu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahan. Jadi organisasi sosial, di samping sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis, juga sebagai kondisi yang bersifat struktural (Syani, 2002:115).

Bentuk dan struktur organisasi merupakan tempat yang memungkinkan bagi pengembangan aktivitas manusia dengan berbagai

aturan yang diakui bersama. Dikatakan demikian, oleh karena waktu, tempat dan keadaan tertentu dalam rangka memprediksi tujuannya, sudah ditetapkan secara jelas dan diupayakan; setidaknya setiap anggota memahami tujuan organisasinya itu. Dalam organisasi sosial, anggota-anggotanya tersusun secara sistematis, masing-masing mempunyai status dan peranan-peranan yang bersifat formal; masing-masing bertugas memelihara dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama (umum) (Syani, 2002:116).

c. Tujuan Organisasi

Gross (1969) berpendapat bahwa konsep utama studi tentang organisasi adalah tujuan prganisasi. Namun dia mencatan bahwa tidak banyak orang yang memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan pergantian kembali tujuan organisasi. Tujuan organisasi dapat digambarkan sebagai sebuah cita dan harapan yang menyeluruh (over all organizations) Dia menjadi pusat perhatian sehingga seluruh potensi organisasi (pikiran/gagasan, sikap, tindakan/aktivitas) diarahkan untuk mencapainya.

Definisi yang di sodorkan Gross tersebut mempunyai kelemahan yang juga menjadi masalah bagi seluruh anggota organisasi yakni bagaimana menyikapi tujuan organisasi. Perlu diperhatikan bahwa ada perbedaan sikap terhadap tujuan organisasi, perbedaan itu ditentukan pula oleh perbedaan tingkat kewenangan (perbedaan vertikal) dan perbedaan unit kerja. Setiap anggota yang berada pada strukturnya selalu melihat

konteks tujuan organisasi berdasarkan status dia dalam truktur organisasi. (dalam Liliweri, 1997:125).

Vroom (1960) juga mengartikan tujuan organisasi seperti disebutkan di atas. Menurutnya organisasi adalah pertukaran tujuan antara pemimpin dan seluruh bagian. Konsep Lewinian mengartikan tujuan sama dengan “wilayah kerja” yang kalau disikapi selalu berada dalam valensi yang positif. Vroom juga mencatat perlu dipisahkan definisi tujuan organisasi menurut “cara pandang individu” dengan menurut cara pandang unit-unit kerja. Jadi tujuan organisasi ibarat sebuah sasaran yang menjadi arah gerakan seluruh kekuatan organisasi (dalam Liliweri, 1997:125).

d. Ciri-ciri Organisasi Soial

Organisasi tercermin suatu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahannya. Dengan kondisi yang bersifat dinamis dan sekaligus bersifat struktural, relatif sulit untuk dapat memastikan secara mutlak definisi organisasi sosial yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk perubahan hubungan masyarakat (Syani, 2002:117).

Menurut Abdul Syani (2002:117) Sebagai pedoman agar dapat lebih mudah untuk memahami ruang lingkup kajian dari organisasi, maka perlu di ketahui beberapa ciri-ciri organisai sosial yaitu :

1) Rumusan batasan-batasan operasionalnya (organisasi) jelas. Artinya dalam organisasi sosial terdapat tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kepentingan bersama. Organisasi sosial itu dapat mempunyai lebih dari satu tujuan atau beberapa

tujuan, karena di ciptakan harus dapat memenuhi berbagai kepentingan anggota-anggotanya yang senantiasa berubah dan berkembang.

2) Memiliki identitas yang jelas. Organisasi pada umumnya selalu mempunyai identitas yang jelas, biasanya bersifat kolektif dan disesuaikan dengan unsur-unsur informasi mengenai organisasi, tujuan khusus dari pembentukan organisasi, tempat organisasi dan sebagainya. Bisa juga identitas ini berupa kartu anggota, akan tetapi sifatnya tidak kolektif.

3) Formal membership, status dan role. Menurut Wila Huky biasanya suatu organisasi menetapkan para anggotanya secara formal. Penjabaran tugas biasanya dinyatakan secara tertulis dan terperinci untuk mengindari tugas dan tanggung jawab yang tertumpah tindih (*overlapping*).

e. Tipe-tipe Organisasi Sosial

Menurut Abdul Syani (2002:118-120) secara garis besar organisasi sosial dapat dibedakan atas dua macam/tipe, yaitu organisasi formal dan organisasi informal.

1) Organisasi Formal

Organisasi Formal adalah organisasi, dimana para anggotanya dalam usaha mencapai tujuannya dilakukan menurut ketentuan resmi (formal). Organisasi-organisasi formal pada umumnya ditandai oleh adanya pembatasan kewenangan dan tanggung

jawab secara tegas sesuai dengan peraturan-peraturan sebagai pedoman kerjanya. Dasar nilai kedisiplinan dari anggota organisasi ini diukur dengan kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan resmi. Pihak atasan yang memegang kewenangan untuk menerapkan peraturan organisasi senantiasa disesuaikan dengan batas kewenangan berdasarkan status yang dimiliki. Status tersebut dapat dibedakan atas dua macam, yaitu Status fungsional dan status struktural. Yang dimaksud dengan status fungsional adalah status yang diberikan dan dilaksanakan atas dasar keahlian (teknis) yang dimiliki seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan status struktural adalah status yang berkaitan erat dengan posisinya seseorang dalam lapisan organisasi, dan atas dasar posisi itu maka perintah-perintah yang diberikan kepada para bawahannya harus dipatuhi.

2) Organisasi Informal

Organisasi informal adalah organisasi, di mana para anggotanya dalam usaha mencapai tujuan dilakukan atas dasar hubungan pribadi dengan struktur informal dan tidak ditentukan menurut ketentuan resmi (formal). Organisasi-organisasi informal pada umumnya ditandai oleh adanya pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab tidak tergantung dan tidak terpengaruh oleh jabatan struktural. Dasar nilai

kedisiplinan dari anggota organisasi ini diukur dari kesadaran pribadi terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.

f. Teori Organisasi

Teori organisasi merupakan pengetahuan dimana didalamnya termasuk hypotesa-hypotesa dan analis-analisa, yang dikembangkan dari hasil riset dalam lapangan studi tertentu yang dapat disebut sebagai pengetauan Organisasi (*Organization Science*). Oleh karena sifat organisasi yang sangat luas, teori yang berhubungan dengannya dan juga penyelidikan-penyelidikan ilmiah tentangborganisasi mempunyai dasar yang luas pula (Yasin, 1982:22).

Luasnya organisasi-organisasi dan manajemen membuat kita arus mengerti pengetahuan-pengetahuan tentang organisasi dan metode ilmu pengetahuan yang digunakan. Lebih lanjut, nilai sistem yang dimiliki oleh peneliti-peneliti, pengajar-pengajar, dan praktis-praktis adalah sangat berbeda, dan dengan demikian penentuan relevansi dan metode ilmu pengetahuan mungkin berbeda pula (Yasin, 1982:24).

g. Perilaku dalam Organisasi

Sebagai suatu bidang studi, perilaku organisasi mencakup semua aspek yang berhubungan dengan tindakan manusia yang tergabung dalam suatu organisasi atau kelompok kerjasama, yaitu aspek pengaruh organisasi terhadap manusia dan juga sebaliknya (Indrawijaya, 2009:4).

Menurut Indrawijaya (2009:5) Secara sederhana, dalam mempelajari perilaku organisasi tercakup empat unsur utama, yaitu:

1) Aspek psikologi tindakan manusia itu sendiri, sebagai hasil studi psikologi.
2) Adanya bagian lain yang diakui cukup relevan bagi usaha mempelajari tindakan manusia dalam organisasi.
3) Perilaku organisasi sebagaisuatu disiplin, mengakui bahwa individu dipengaruioleh bagaimana organisasi diatur dan siapa yang mengawasi mereka.
4) Walaupun disadari akan adanya keunikan masing-masing individu, perilaku organisasi lebih banyak menekankan pada tuntutan manager bagi tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang sangat penting untuk di perhatikan. *Pertama*, perilaku organisasi adalah suatu bidang yang interdisipliner dan yang memanfaatkan hasil dari cabang ilmu yang lain. *Kedua*, walaupun mendapat sumbangan dari ilmu lain, bidang ilmu ini tetap dapat berdiri sendiri, karena pusat perhatian pada perilaku manusia dalam berorganisasi. *Ketiga*, perilaku organisasi memberikan araan dan petunjuk bagi pencapaian tujuan organisasi dengan lebih baik.

h. Peranan Budaya Organisasi

Pada dasarnya, budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai keyakinan, sikap, dan tradisi bersama yang mengikat anggota organisasi sebagai acuan untuk bekerja dan berinteraksi antar sesama anggota organisasi (Ancok, 2012:144).

Menurut Schein (1992) Berdasarkan definisi di atas, budaya organisasi atau budaya korporat dapat didefinisikan sebagai pola tata nilai, norma, keyakinan, sikap, dan asumsi tentang bagaimana cara berperilaku dan melakukan pekerjaaan di sebuah organisasi. Budaya ini terbentuk karena kebiasaan kerja yang terbangun dalam organisasi, yang dibentuk oleh pendiri dan pemilik organisasi. Budaya ini kemudian dipelajari oleh kelompok untuk dijadikan sebagai acuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh anggota organisasi (dalam Ancok, 2012:144).

Menurut Kotter dan Heskett (1992) Budaya organisasi mempunyai kekuatan untuk mengiringi anggota ke arah pencapaian tujuan organisasi dan berpengaruh terhadap individu dan kinerjanya, bahkan terhadap lingkungan kerja. Kemudian pada tataran implementasi, budaya organisasi akan diwujudkan dalam bentuk perilaku individu masing-masing anggota organisasi dalam pembelajaran mengatasi persoalan yang dihadapi (dalam Ancok, 2012:144).

Budaya organisasi berperan sebagai perekat sosial yang mendekatkan antaranggota organisasi karena adanya pemahaman yang sama (*sharedmeanings*) tentang bagaimana anggota organisasi harus berperilaku. Seperti yang dikemukakan oleh Kreitner dan Kinicken (2001), budaya organisasi merupakan pemersatuan organisasi dan meningkat anggota organisasi melalui nilai-nilai yang diyakini, serta simbol yang mengandung cita-cita sosial bersama yang ingin dicapai (Ancok, 2012:144).

i. Unsur – Unsur Organisasi

Menurut Sentot Imam Wahjono (2010:23) secara sederhana organisasi memiliki Lima unsur yaitu Kebersamaan, Solidaritas, Musyawarah, kerjasama, dan tujuan bersama. Lima unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling kait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah :

1) Kebersamaan

Kebersamaan merupakan rasa kekeluargan yang terikat oleh suatu komunitas kelompok antara anggota dalam suatu organisasi. Sikap-sikap positif seperti berjiwa besar, menghargai saran dan kritik yang bersifat membangun dan berjiwa satria, sangat berperan penting pula dalam diri masing-masing anggota untuk mewujudkan loyalitas dan kebersamaan dalam organisasi.

2) Solidaritas

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

3) Musyawarah

Musyawarah merupakan suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan

keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah.

4) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

5) Tujuan bersama

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

j. Peran organisasi dalam Masyarakat

Manusia sebagai individu, hidup dalam suatu masyarakat. Hal ini merupakan pilihan selama manusia hidup di dunia. Manusia akan mempengaruhi dan dipengarhi oleh segala hal yang terjadi dan berlaku dalam masyarakatnya, baik dalam jumlah banyak maupun dalam jumlah sedikit. Pengaruh itulah yang akan membuat manusia dengan segala keunikannya akan memainkan peran dalam masyarakat.

Demikian pula organisasi, yang terdiri dari kumpulan manusia, tentu akan mempunyai ciri dan karakteristik sendiri. Budaya organisasi

tentang cara hidup sehat, efektif dan efisien akan mempengaruhi dan mempunyaiperan yang penting dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Pembentukan budaya organisasi itu dapat dimulai dari pembentukan struktur organisasi. Melalui struktur yang formal, organisasi dapat menata dan menformat anggota organisasinya untuk bergerak, beraktivitas, sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan. Di dalam struktur, setip nggota organisasi di kelompokkan secara formal dalam pembidangan pekerjaan. Formalisasi struktur menjdi bermakna manakala digambarkan dalam bentuk diagram yang biasa di sebut bagan organisasi (Wahjono, 2010:23).

3. Konsep Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Kata komunitas (*community*) berasal dari kata Latin communire (*communio*) yang berarti memperkuat. Dari kata ini dibentuk istilah communitas yang artinya persatuan, persaudaraan, umat/jemaat, kumpulan bahkan masyarakat.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa http://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas (diakses pada 21 Januari 2015).

Komunitas adalah Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002:11).

Komunitas (*Comumunity*) adalah permukiman yang merupakan sebuah satuan kehidupan yang menempati sebuah wilayah yang terbatas luasnya. Anggota-anggota sebuah komunitas dalam batasan-batasan tertentu mempunyai hubungan satu sama lain terutama melalui jalur kekerabatan atau perkawinan dan melalui bentuk interaksi sosial untuk berbagai pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari (Ancok, 2005:6).

Berdasarkan beberapa pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas sosial ialah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama dan suatu kelompok teritorial yang membina hubungan para anggotanya dengan menggunakan sarana-sarana yang sama dimana tempat orang-orang berinteraksi yang merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Pengertian Masyarakat

Dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan (Abdul Syani, 1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat,yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling

brhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (dalam Syani, 2002:30).

Dengan lain perkataan masyarakat sebagai *community* cukup memperhitungkan dua variasi dari satu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antara manusia) dan lingkungan alam. Jadi ciri dari *community* ditekankan pada kehidupan bersama dengan bersandar pada lokalitas dan derajat hubungan sosial atau sentimen. Menurut Hasasan Shadily (1983*)* *Community* disebut sebagai paguyuban yang memperlihatkan rasa sentimen yang sama seperti terdapat dalam *Gemeninschaft* (dalam Syani, 2002:30).

Menurut Abdul Syani (1987) bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang; *pertama*, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batasa-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya ubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. *Kedua*, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya terkandung

unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional (Syani, 2002:31).

Dari dua ciri khusus yang dikemukakan di atas, dapat simpulkan bahwa apabila suatu masyarakat tidak memenuhi syarat tersebut, maka dapat disebut masyarakat dalam arti *society*. Masyarakat dalam pengertian *society* terdapat interaksi sosial, perubahan-perubahan sosial, perhitungan-perhitungan rasional, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.

c. Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadi aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Mereka saling menegur, berjabatngan atau saling berbicara. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial (Soekanto, 2007:55).

Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial :

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apapbila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1). Adanya kontak sosial

2). Adanya komunikasi

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi artinya secara harifah adalah bersama-sama menyentuh (Soekanto, 2007:59).

Perlu di catat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat saja bersalaman dengan sebuah patung atau main mata dengan seorang yang buta sampai berjam-jam lamanya, tanpa menghasilkan suatu kontak. Kontak sosial tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan langn suatu interaksi sosial (Soekanto, 2007:60).

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Sedangkan suatu kontak yang bersifat sekunder memerlukan suatu perantara (Soekanto, 2007:60).

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang terwujud pembicaraan, gerak-gerak badan atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia ataupun orang-perorangan dapat diketahui oleh

kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya (Soekanto, 2007:60-61).

Komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas didalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. (Thoha, 2002:161)

Dengan demikian, komunikasi merupakan proses sosial yang memungkinkan kerjasama antara dua orang atau antar kelompok-kelompok dan komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerjasama.

d. Pembangunan Komunitas

Anggota-anggota sebuah komunitas mempunyai kesadaran akan kebersamaan mereka yang berfokus pada komunitas tersebut sebagai acuannya. Karena itu dalam kehidupan sesama anggotanya, komunitas adalah acuan jatidiri mereka yang menjadi landasan berbagai kegiatan tolong menolong dan solidaritas sosial yang dibedakan dari jatidiri yang dipunyai komunitas-komunitas yang ada di sekeliling komunitas tersebut. Anggota-anggota komunitas memiliki perasaan-perasaaan dan perhatian-perhatianserta tujuan-tujuan hidup yang mereka miliki bersama. Kehidupan dalam komunitas ditandai oleh adanya komunitas atau kebudayaan komunitas yang tergolong dalam tipologi yang dinamakan *gemeinschaft* atau paguyuban (Ancok, 2005:7).

Pengertian komunitas bukan hanya mengenai pemukimn sebagai sebuah satuan kehidupan sosial yang menempati sebuah wilayah, tetapi juga mencakup kelompok-kelompok yang terdiri atas sejumlah orang yang secara bersama-sama merupakan sebuah satuan kegiatan sosial, dengan kesadaran bersama dalam hal perhatian-perhatian, nilai-nilai budaya, dan tujuan-tujuan bersama yang ingin mereka capai (Ancok, 2005:7).

Sebuah komunitas ada dan merupakan bagian dari sebuah masyarakat (*society*). Sebuah masyarakatberbeda dari komunitas karena masyarakat mempunyai batasan-batasan wilayah dengan skala yang lebih luas dari komunitas dan secara jelas sesuai dengan hukum yang berlaku di definisi batasan-batasan wilayahnya (Ancok, 2005:7).

e. Ciri-ciri Komunitas

1) Kesatuan hidup yang teratur dan tetap

Komunitas bukanlah suatu kumpulan sementara atau krumunan, maka harus dikatakan bahwa komunitas termasuk jenis kelompok sosial yang memiliki warna tersendiri dalam hal kebersamaannya. Pengertian kelompok sosial di sini harus sesuai dengan arti pada definisi yang diberikan pada halaman terdahulu. Dari sudut panangan ini pengertian komunitas tidak sama dengan pengertian masyarakat. Lingkup masyarakat lebih luas daripada lingkungan komunitas. Dengan kata lain komunitas adalah bagian dari masyarakat, atau satu segmen dari masyarakat.

2) Bersifat Teritorial

Unsur utama dan khas yang memadai suatu kelompok sosial sebagai komunitas ialah unsur tanah daerah yang sama tempat kelompok itu berada. Dengan kata lain, anggota-anggota dari komunitas benar-benar “terpaku dan terpadu” pada tanah (*territorium*). Mungkin terjadi anggota komunitas mempunyai darah, tradisi, dan nasib yang sama, tetapi itu semua bukan merupakan sudut pandang yang khas dari komunitas. Begitu pula sosiologi menyatakan unsur teritorial sebagai unsur terpenting dari komunitas.

f. Keuntungan komunitas

Didalam komunitas pasti memiliki keuntungan, yang dimana keuntungan tersebut bisa didapatkan. Ada 7 kentungan yaitu :

1) Learning

Kesempatan belajar yang pastinya selalu terbuka luas bagi setiap anggota komunitas.

2) Networking

Adanya kesempatan untuk memperluas jaringan dan koneksi. Dan tentunya peluang untuk mendapatkan teman-teman baru.

3) Sharing Experiences

Pengalaman adalah guru yang paling baik. Dengan bergabung kedalam komunitas akan terdapat banyak kesempatan untuk berbagai pengalaman dengan anggota yang lain.

4) Job Opportunities

Kesempatan kerja jelas lebih terbuka karena diawali dengan pertemanan yang terjadi didalam komunitas.

5) Meeting Experts

Diantara semua anggota tentunya terdapat beberapa anggota yang memang sudah termasuk katagori ahli. Keahlian dan pengalaman mereka tentunya akan dibagi juga kepada anggota komunitas yang lain.

6) Solutions to Problems

Saling membantu adalah ciri suatu komunitas. Jika kita berhadapan dengan sebuah masalah, maka anggota-anggota yang lain akan bahu membahu untuk memecahkan masalah tersebut.

7) Free Giveaways

Goodies biasanya bertebaran didalam sebuah komunitas yang aktif. Mungkin bisa berupa bagi-bagi kaos, pin ataupun software-software khusus yang hanya dibagikan kepada anggota komunitas saja. http://arhiez.net/tujuh-keuntungan-bergabung-dalam-komunitas/ (Diakses pada 21 Januari 2015)

g. Komponen Komunitas

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat dibagi menjadi 3 komponen :

1) Berdasarkan Lokasi atau Tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat sampai dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatunyang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan konstribusi bagi lingkungan.

2) Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan sesuatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek.

3) Berdasarkan Komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri http://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas (diakses pada 21 Januari 2015)

4. Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan itu berasal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan–perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi- definisi tersebut

mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Pengelolaan adalah proses mengatur agar seluruh potensi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*aktuating*), pengawasan (*controlling*) (dalam Mariyana, 2010).

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata *"to manage"* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan", yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Mariyana, 2010:16).

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yaitu :

Menurut Wardoyo (1980) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (wardoyo, 1980:41).

Seiring pendapat diatas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:412) disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.

Dari berbagai pendapat itu dapat di tarik kesimpulan bahwa Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang

dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

b. Ketrampilan pengelolaan

Yang dimaksud dengan ketrampilan pengelolaan adalah kemampuan untuk menentukan sistem manajemen yang akan diterapkan di dalam organisasi. Karena pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Secara umum yang tergolong di dalam ketrampilan mengelola (*managerial capability*) atau menggerakkan organisasi antara lain:

1) Kemampuan kepemimpinan.
2) Kemampuan membangun sistem.
3) Kemampuan membangun budaya bisnis.

4) Kemampuan menggerakkan organisasi.

5) Kemampuan membangun daya saing.

6) Kemampuan membangun citra (Frinces, 2011:96).

B. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

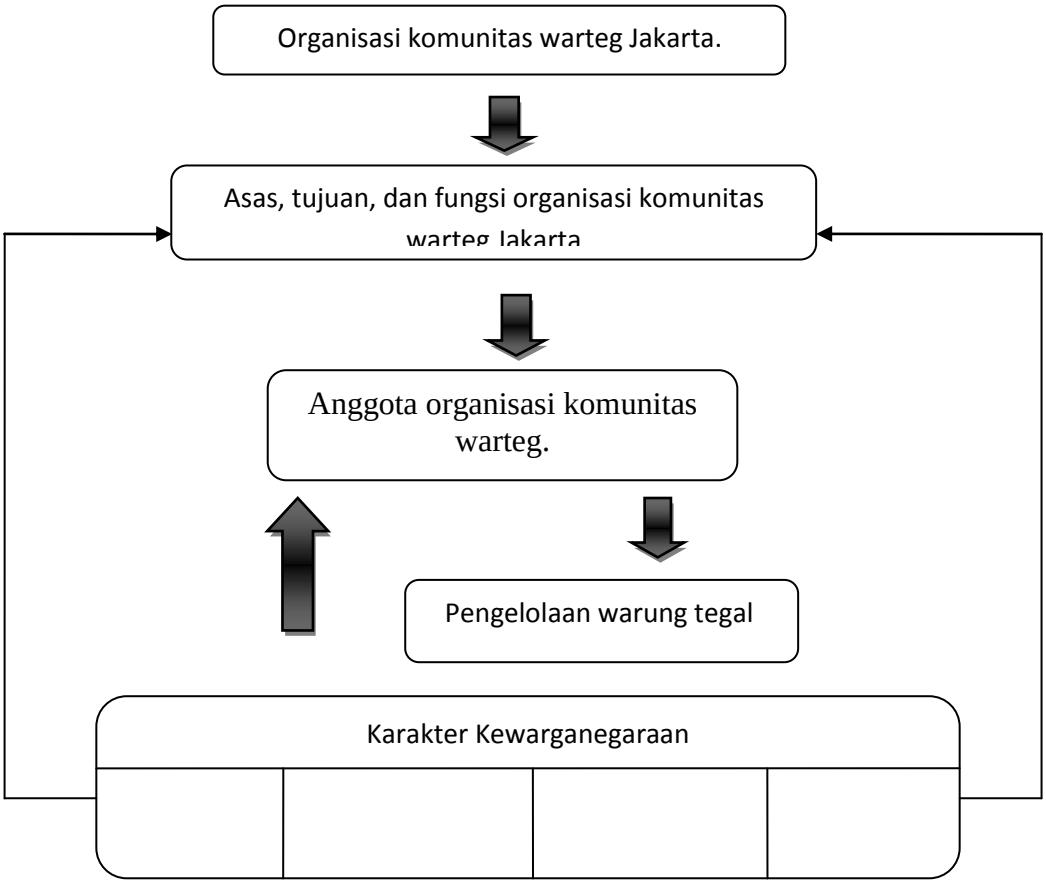

Gambar 1. Proses Karakter Kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan Warung Tegal.

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoretis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-

variabel yang akan diteliti. Berawal dari suatu organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal melalui karakter kewarganegaraan di dalam organisasi komunitas warteg dalam nilai – nilai kewarganegaan selanjutnya melaksanakan nilai–nilai tersebut sehingga kegiatan organisasi di dalam komunitas memberikan tanggapan tentang karakter kewarganegaraan tersebut dan hambatan yang diterima dalam organisasi komunitas warteg Jakarta selanjutnya bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam kerjasama, kebersamaan, musyawarah, solidaritas, sikap saling membantu. Nilai–nilai kewarganegaraan ini bertujuan untuk mendekatkan diri dan menjalin kemitraan dengan anggota-anggotnya agar yang didalam komunitas ini mengembangkan organisasi tersebut dalam membina anggota-anggotanya mengelola warung tegal yang dimana komunitas ini tidak saling lepas tali silahturahmi untuk saling membantu antar anggota di komunitas warteg ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:15).

Dengan dasar tersebut, maka peneliti kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang Organisasi komunitas warteg Jakarta dalam menjalankan pengelolaan warung tegal sehingga dari data tertulis dan wawancara ini diharapkan dapat memaparkan secara jelas dan berkualitas.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah di Kota Jakarta.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewarganegaraan yang dikembangkan oleh Organisasi Komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal.
2. Faktor–faktor yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan.
3. Pengembangan karakter kewarganegaraan didalam komunitas warteg

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:175), sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Sukardi (2005:205), data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dalang dan masyarakat Kabupaten Tegal.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:137) yang menyatakan bahwa Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sukardi (2005:205), sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. seumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel dalam ensiklopedia, dan review penelitian.

Sedangkan Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan Alat Pengumpul Data

Adalah cara-cara yang ditempuh oleh penulis dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan agar sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Cara-cara yang ditempuh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode.

Di dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan

datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung (Fathoni, 2006:105).

Dalam hal ini diadakan wawancara langsung tentang Karakter kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal. Caranya dengan membuat instrumen pertanyaan untuk diajukan kepada yang diwawancarai yaitu pengelola warung tegal guna memperoleh sebuah data untuk hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006:104).

Pengamatan dilakukan di Kota Jakarta, yaitu mengamati langsung Karakter Kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan Warung Tegal. Data yang diperoleh dari pengamatan akan dijadikan acuan untuk dijadikan bahan skripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan meliputi Monografi kerjasama, kebersamaan, solidaritas, dan lain–lain yang dikembangkan oleh organisasi terebut dalam membina anggota–anggotanya dalam mengelola warung tegal. Teknik pengumpulan data ini, untuk melengkapi data tentang proses Karakter Kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan Warung Tegal.

F. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2010:363).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda, agar bisa diuji validitasnya. Pengujian dengan sumber ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara tentang proses karakter Kewarganegaraan

organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan Warung Tegal.

2. Membandingkan hasil wawancara antara anggota komunitas warteg Jakarta dengan masyarakat tentang karakter Kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan Warung Tegal.

Dengan mengunakan teknik triangulasi diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sakhih karena teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih aman yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter Kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan Warung Tegal. Sehingga digunakan analisis interaktif fungsional yang berpangkal dari empat kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.

Analisis data (interactive model) pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tahap analisis data di atas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

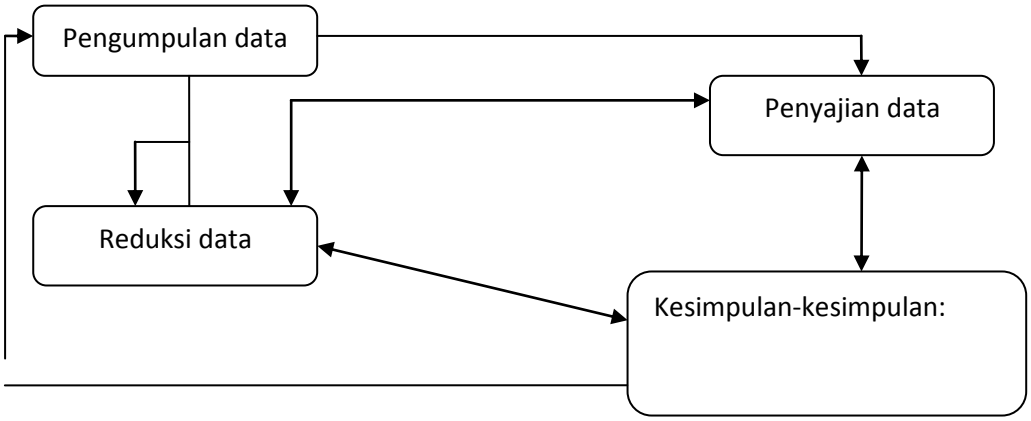

(Sugiyono, 2010:338)

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Tahapan pertama peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut dengan tahapan pengumpulan data digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut telah digunakan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi data.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan dua sumber yakni responden komunitas warteg Jakarta dan informan pengelola warung tegal. Teknik pengolahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah pemeriksaan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang diperoleh. Setelah diperoleh gambar tentang hasil penelitian data disajikan dalam bentuk laporan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini dilakukan meliputi 3 tahap yaitu:

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti membuat rancangan skripsi, membuat instrument penelitian dan surat izin penelitian.

b. Tahap penelitian

1) Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi terlebih dahulu dengan beberapa dalang di Kabupaten Tegal .

2) Pengamatan secara langsung tentang pendidikan nilai dalam pagelaran wayang golek di Kabupaten Tegal, yaitu melakukan wawancara dengan responden, mengambil data, dan mengambil foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi sarana penunjang dan bukti penelitian.

3) Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

c. Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan pendidikan nilai dalam pagelaran wayang golek di Kabupaten Tegal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakter kewarganegaraan organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal, maka di simpulkan sebagai berikut :

1. Didalam mengembangkan sikap karakter kewarganegaraan pada komunitas warteg barokah, kualitas mandiri diwujudkan melalui cara menabung, hemat, hidup tidak bermewah-mewahan dan sederhana. Komunitas warteg selalu melakukan musyawarah dalam membuat keputusan, juga melakukan silahturahmi didalam organisasi komunitas warteg.

   Adanya silahturahmi untuk meningkatkan persatuan yang nantinya akan timbul kerjasama yang akan di bangun oleh para anggota komunitas warteg. Dengan kerjasama dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara musyawarah mufakat dan hasil akhir musyawarah mufakat tersebut akan memberikannya solusi pengelolaan warteg.
2. Faktor yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan didalam organisasi komunitas warteg diantaranya meliputi kerjasama, kebersamaan, musyawarah, solidaritas yang dikembangkan didalam karakter tersebut untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

a. Kegiatan kerjasama yang dibina didalam organisasi komunitas warteg barokah adalah kegiatan kerjasama yang melibatkan seluruh anggota untuk saling membantu satu sama lain antara sesama anggota.
b. Pengelolaan yang baik dapat menghasilkan pendapatan keuangan. Dengan ikut serta menjadi anggota organisasi komunitas warteg barokah ini dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan warteg. Karena dalam organisasi komunitas warteg barokah diajarkan cara-cara bagaimana didalam meningkatkan pendapatan keuangan, serta pengelolaan warteg.
c. Kerjasama yang dimiliki anggota organisasi komunitas warteg dalam mengumpulkan modal usaha dilihat dari nilai-nilai kerukunan dan kebersamaan. Yang mana mereka sesama anggota saling tolong menolong didalam membantu modal usaha warteg. Keikutsertaan anggota komunitas warteg memudahkan didalam mengembangkan usaha.

3. Organisasi komunitas warteg barokah selalu mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut dibahas seputar pengembangan usaha warteg. Disamping itu mereka juga melakukan tukar menukar pemikiran. Anggota juga mengembangkan sikap solidaritas diantara sesama dan mau menerima kritik dan saran, serta perbaikan atau pengembangan usaha. Pengembangan karakter kewarganegaraan berperan penting dalam diri masing-masing anggota

untuk mewujudkan loyalitas dan kebersamaan didalam berorganisasi yang akhirnya mempersatukan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, saran peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kepada Ketua komunitas warteg

   Dalam mengadakan acara pertemuan agar anggota selalu menghadiri yani dengan cara menyebarkan undangan untuk anggota di jauh-jauh hari dan melakukannya konfirmasi pemberitahuan ulang mengenai acara pertemuan yang telah diadakan. Agar nantinya semua anggota komunitas warteg dapat menghadiri acara tersebut.

2. Kepada anggota komunitas warteg

   Untuk anggota komunitas warteg, didalam menjalankan organisasi komunitas haruslah bertanggung jawab selalu menghadiri di setiap pertemuan untuk saling menjaga solidaritas antar sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Djamaludin. 2005. *Inventasi Sosial*. Jakarta: Latofi Enterprise.

Ancok, Djamaludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fauzi, Ahmad. 2012.*Manajemen Pembelajaran. Deepublish.* Yogyakarta.

Frinces, Z Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Handoko, Hani T. 1997. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPFE

Indrawijaya, Adam I. 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kartajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Bandung: Gramedia Pustaka Indonesia.

Lestariyo, Budi. 2014. *Wirausaha Mandiri.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Liliweri, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Kupang: Citra Aditya Bakti.

Mariyana, Rita, DKK. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Soenarno, Kamanto. 2002. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syarbini Amirulloh. 2012. *Buku pintar pendidikan karakter.* Jakarta: as@-prima pustaka.

Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Wahjono, Sentot Imam 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wardoyo. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiratno. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Qomaruzzaman Bambang. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Yasin, Mohammad. 1982. *Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.

http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas (17 Januari 2015)

http://id.wikipedia.org/wiki/Warung_Tegal (17 Januari 2015)

http://arhiez.net/tujuh-keuntungan-bergabung-dalam-komunitas/ (21 Januari 2015)

http://oloparulian.blogspot.com/2013/02/tujuan-dan-fungsi-pendidikan (24 Januari 2015)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang, Telp. (024) 8508006

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama	: **WINDA LUTFIANI PUTRI**
NIM	: 3301411029
Prodi	: PPKn
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Semester	: VII

Telah mengajukan Judul Skripsi/Tugas Akhir

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai landasan akademik guna menyusun Skripsi lebih lanjut.

Semarang, 8 Januari 2015

Pembimbing I

Drs. Sumarno, MA
NIP. 195610101985031003

Pembimbing I I

Moh. Aris Munandar, S.Sos.MM
NIP. 1972 0724200031001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua Jurusan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. : 196101271986011001

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 286/FIS/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 19 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Sumarno, M.A.
   NIP : 195610101985031003
   Pangkat/Golongan : III/C
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : MOH. ARIS MUNANDAR, S.Sos, MM
   NIP : 197207242000031001
   Pangkat/Golongan : III/C
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : WINDA LUTFIANI PUTRI
NIM : 3301411029
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : Karakter Kewarganegaraan Organisasi komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan Warung Tegal

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 20 Januari 2015
DEKAN

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 196309081980031003

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

3301411029
FM-03-AKD-24/Rev. 00

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis unnes.ac.id

Nomor : 18/19/UN37.1.3. /LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Survey Awal

12 MAR 2015

Yth. Ketua Organisasi Komunitas
Warung Tegal
di
Jakarta

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Pelaksanaan Survey Awal untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: WINDA LUTFIANI PUTRI
NIM	: 3301411029
Semester	: VIII (delapan)
Prodi/Jenjang	: S1
Jurusan/Fakultas	: Politik dan Kewarganegaraan/Ilmu Sosial
Judul Skripsi	: KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL
Alokasi waktu	: Bulan Maret-April 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Surwey awal di Instansi/lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis unnes.ac.id

Nomor : 1935/UN37.1.3/LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 MAR 2015

Yth. Ketua Organisai Komunitas Warteg Barokah
di
Jakarta

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	:	Winda Lutfiani Putri
NIM	:	3301411029
Semester	:	VIII (delapan)
Jurusan	:	Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	:	PPKn (S1)
Judul Skripsi	:	Karakter Kewarganegaraan Organisasi Komunitas Warteg Jakarta Dalam Pengelolaan Warung Tegal
Alokasi Waktu	:	Maret s.d Mei 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara Pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Ketua organisasi komunitas warteg barokah:

Nama : Rosyikin

Jabatan : Ketua organisasi komunitas warteg barokah

membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Winda Lutfiani Putri

Nim : 3301411029

Mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang pernah melakukan penelitian sekripsi di Jakarta pada hari/tanggal: Minggu 22 Maret 2015.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Maret 2015

Ketua organisasi,

Rosyikin

UANG KAS DAN UANG KONSUMSI PRIODE KE 3
ARISAN MAJELIS TA'LIM BAROKAH

UANG KAS					UANG KONSUMSI		
1	Tgl. 08-04-12	di Bpk Durhadi	Rp	145.000			
2	Tgl. 06-05-12	di Bpk Rahman	Rp	145.000			
3	Tgl. 03-06-12	di Bpk Topik	Rp	145.000			
4	Tgl. 01-07-12	di Bpk Rudi	Rp	145.000			
5	Tgl. 29-07-12	di Bpk Wahyu	Rp	145.000			
6	Tgl. 22-08-12	di Bpk Januri	Rp	145.000			
7	Tgl. 23-09-12	di Bpk Karyan	Rp	145.000			
		Bpk Imam					
8	Tgl. 21-20-12	di Bpk Sutasmo	Rp	160.000	Ke 8	Rp	30.000
9	Tgl. 18-11-12	di Bpk Latip	Rp	165.000	Ke 9	Rp	30.000
10	Tgl. 16-12-12	di Bpk H. Masudin	Rp	165.000	Ke 10	Rp	30.000
11	Tgl. 13-01-13	di Bpk Alm. H. Rosidin	Rp	165.000	Ke 11	Rp	30.000
		Bpk Suadi					
12	Tgl. 10-02-13	di Bpk Roaikhin	Rp	165.000	Ke 12	Rp	30.000
13	Tgl. 10-03-13	di Bpk H, Rojak	Rp	165.000	Ke 13	Rp	30.000
14	Tgl. 07-04-13	di Bpk Andri Suseno	Rp	165.000	Ke 14	Rp	30.000
		Bpk Saepul					
15	Tgl. 01-05-13	di Bpk Rajiun	Rp	165.000	Ke 15	Rp	30.000
16	Tgl. 02-06-13	di Bpk Rojudin	Rp	165.000	Ke 16	Rp	30.000
17	Tgl. 07-07-13	di Bpk Sukram	Rp	165.000	Ke 17	Rp	30.000
18	Tgl. 13-08-13	di Bpk Darto	Rp	165.000	Ke 18	Rp	30.000
		Bpk Andri latip					
19	Tgl. 08-09-13	di Bpk Yani	Rp	165.000	Ke 19	Rp	30.000
20	Tgl. 06-10-13	di Bpk Asep	Rp	165.000	Ke 20	Rp	30.000
21	Tgl. 03-11-13	di Bpk Durohman	Rp	165.000	Ke 21	Rp	30.000
		Bpk Sugi					
22	Tgl. 01-12-13	di Bpk Taryono	Rp	165.000	Ke 22	Rp	30.000
23	Tgl. 29-12-13	di Bpk Nanang	Rp	165.000	Ke 23	Rp	30.000
24	Tgl. 26-01-14	di Bpk Nano	Rp	165.000	Ke 24	Rp	30.000
25	Tgl. 23-01-14	di Bpk Wirjo	Rp	165.000	Ke 25	Rp	30.000
		di Bpk Samsudin					
		TOTAL UANG KAS	Rp	3,920.000	**TOTAL UANG KONSUMSI :**		
		SISA UANG KONSUMSI	Rp	530.000		Rp	530.000
		JUMLAH	Rp	4,450.000			
		PENGELUARAN	Rp	996.000			
		TOTAL UANG KAS	Rp	3,454.000			

KETERANGAN PENGELUARAN

Tgl. 06-05-12	Beli Batre Cas		Rp	25.000
Tgl. 03-06-12	Bpk Tasmo		Rp	100.000
	Bpk Masudin		Rp	100.000
	Bpk Sukram		Rp	100.000
	Bpk Budi		Rp	100.000
Tgl. 21-10-12	Ust. Tabrani		Rp	100.000
Tgl. 16-12-12	Alm. H. Rosidin		Rp	200.000
Tgl. 01-05-13	Bpk Darto		Rp	100.000
Tgl. 02-06-13	Bpk Rojudin		Rp	100.000
Tgl. 13-08-13	Sumbangan Kyai		Rp	50.000
Tgl. 29-12-13	Foto copy		Rp	4.000
Tgl. 23-02-14	Batre Mic		Rp	13.000
Tgl. 22-03-14	Foto copy		Rp	4.000
		TOTAL	**Rp**	**996.000**

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Bagaimana Nilai-nilai karakter kewarganegaraan Organisasi Komunitas warteg Jakarta dalam pengelolaan warung tegal.	a. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan	1. Bagaimana sikap kewarganegaraan yang anda tanam didalam kepemimpinan organisasi komunitas warteg barokah? 2. Bagaimana cara anda didalam membina anggotanya agar bisa mandiri didalam pengelolaan usaha warteg? 3. Apakah cara yang anda bina untuk para anggotanya agar bisa mandiri didalam pengelolaan warteg bisa di terapkan?	Ketua organisasi komunitas warteg barokah	1. Wawancara 2. Dokumentasi

			4. Bagaimana cara anda memotivasi anggota organisasi komunitas warteg barokah didalam pengembangan karakter kewarganegaraan? 5. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan seperti apa yang dikembangkan organisasi komunitas warteg barokah didalam membina anggotanya? 6. Apakah para anggota organisasi komunitas warteg barokah memiliki nilai karakakter kewarganegaraan yang sama satu dengan yang lain?	Anggota organisasi komunitas warteg barokah	1. Observasi 2. Dokumentasi
		b. pengelolaan warung tegal	7. Apakah desain warteg barokah ditetapkan didalam organisasi komunitas warteg? 8. Apa saja menu makanan yang di sediakan didalam warteg barokah? 9. Apa manfaat ikut serta didalam	Anggota organisasi komunitas warteg	1. Observasi 2. Dokumentasi

			pengelolaan warteg barokah? 10. Bagaimana pengembangan usaha pengelolaan warteg barokah?		
2.	Faktor-faktor yang melatar belakangi berkembangnya karakter kewarganegaraan.	a. Karakter kewarganegaraan didalam kerjasama	1. Apakah didalam organisasi komunitas warteg barokah dapat meningkatkan (kerjasama, kebersamaan, dan solidaritas) antar sesama anggota? 2. Apakah semua anggota ikut serta didalam kegiatan gotong royong pengelilaan warteg barokah? 3. Bagaimana anggota organisasi komunitas warteg barokah bergotong royong? 4. Bagaimana anggota organisasi komunitas warteg barokah dapat bersatu?	Pengurus organisasi komunitas warteg barokah	1. Observasi 2. Dokumentasi

			5. Bagaimana anggota organisasi komunitas warteg barokah bekerjasama? 6. Kegiatan kerjasama seperti apakah yang di bina didalam organisasi komunitas warteg barokah ini? 7. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di dalam organisasi komunitas warteg barokah? 8. Bagaimana menjalin kekeluargaan yang baik dengan anggota komunitas warteg barokah? 9. Bagaimana antusiasme para anggota komunitas ini dalam bekerjasama dengan anggota lain?	Pengurus organisasi komunitas warteg barokah	1. Wawancara 2. Dokumentasi
			10. Apakah kepemimpinan yang dipimpin oleh ketua organisasi warteg barokah di	Anggota organisasi komunitas	1. Wawancara

			Jakarta didalam membina kerjasama sudah sesuai dengan keinginan para anggotnya?	warteg barokah	2. Dokumentasi
		b. Karakter kewarganegaraan didalam pengelolaan keuangan	11. Apakah dengan mengikutsertakan menjadi anggota organisasi komunitas warteg barokah ini dapat meningkatkan pendapatan keuangan dalam pengelolaan warteg?	Anggota organisasi komunitas warteg barokah	1. Observasi 2. Dokumentasi
			12. Bagaimana tingkat ekonomi dalam pengelolaan usaha warteg apakah seimbang antara pendapata dengan pengeluaran?	Pengurus organisasi warteg barokah	1. Observasi 2. Dokumentasi
			13. Bagaimana pengelolaan keuangan didalam usaha warteg?		
			14. Apakah didalam organisasi komunitas warteg barokah menyediakan koprasi simpan pinjam?	Anggota organisasi	

		c. Karakter kewarganegaraan didalam mengumpulkan modal	15. Bagaimana kerja sama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan usaha? 16. Bagaimana cara mengupulkan modal untuk usaha warteg? 17. Apakah mendapatkan kendala didalam mengumpulkan modal untuk usaha warteg? 18. Apa saja kendala mengumpulkan modal dalam membuka usaha warteg? 19. Kerjasama seperti apakah didalam anggota organisasi komunitas warteg dalam mengumpulkan modal usaha? 20. Bagaimana warteg memberi manfaat bagi penduduk kampungnya? 21. Apakah menjadi anggota organisasi	komunitas warteg barokah	1. Wawancara 2. Dokumentasi

			komunitas warteg bisa membantu memodalkan usaha warteg?		
3.	Pengembangan karakter kewarganegaraan didalam komunitas warteg		1. Faktor-faktor seperti apakah yang dibina didalam pengembangan organisasi komunitas warteg barokah? 2. Apakah yang menjadi tujuan organisasi komunitas warteg? 3. Apa saja kegiatan pengembangan faktor-faktor yang ada didalam organisasi komunitas warteg? 4. Pendekatan seperti apa yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg terhadap anggotanya agar menciptakan keakraban antar sesama anggota? 5. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg barokah terhadap anggotanya agar menciptakan kondisi yang tetib dan	Pengurus organisasi komunitas warteg barokah Pengurus organisasi komunitas	1. Observasi 2. Dokumentasi 1. Wawancara 2. Dokumentasi

			kondusif? 6. Bagaimana peran anggota dalam menjaga solidaritas antar sesama angggota satu dengan yang lain? 7. Apakah dengan adanya perkumpulan organisasi komunitas warteg barokah ini sudah sesuai dengan harapan? 8. Apa saja yang menjadi hambatan dalam menjalin kekeluargaan dengan sesama anggota? 9. Aapa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?	warteg barokah	

PEDOMAN OBSERVASI

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Pengurus Organisasi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Faktor kegiatan kerjasama seperti apakah yang di bina didalam organisasi komunitas warteg barokah ini?
2. Apakah semua anggota ikut serta didalam kegiatan gotong royong pengelolaan warteg barokah?
3. Bagaimana anggota organisasi komunitas warteg barokah bergotong royong?
4. Bagaimana anggota organisasi komunitas warteg barokah bekerjasama?
5. Bagaimana angota organisasi komunitas warteg barokah dapat bersatu?
6. Apakah di dalam organisasi komunitas warteg barokah dapat meningkatkan (kerjasama, kebersamaan dan solidaritas) antar sesama anggota?
7. Faktor-faktor seperti apakah yang dibina didalam pengembangan organisasi komunitas warteg barokah?
8. Apakah yang menjadi tujuan organisasi komunitas warteg?
9. Apa saja kegiatan pengembangan faktor-faktor yang ada didalam organisasi komunitas warteg?
10. Pendekatan seperti apa yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg terhadap anggotanya agar menciptakan keakraban antar sesama anggota?
11. Bagaimana tata cara pengelolaan keuangan didalam usaha warteg?
12. Apakah didalam organisasi komunitas warteg barokah menyediakan koprasi simpan pinjam?
13. Bagaimana kerja sama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan usaha?

PEDOMAN OBSERVASI

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Anggota Organisasi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan seperti apa yang dikembangkan organisasi komunitas warteg barokah didalam membina anggotanya?
2. Apakah para anggota organisasi komunitas warteg barokah memiliki nilai karakakter kewarganegaraan yang sama satu dengan yang lain?
3. Apakah desain warteg barokah ditetapkan didalam organisasi komunitas warteg?
4. Apa saja menu makanan yang di sediakan didalam warteg barokah?
5. Apa manfaat ikut serta didalam pengelolaan warteg barokah?
6. Bagaimana pengembangan usaha pengelolaan warteg barokah?
7. Apakah dengan mengikutsertakan menjadi anggota organisasi komunitas warteg barokah ini dapat meningkatkan pendapatan keuangan dalam pengelolaan warteg?
8. Bagaimana tingkat ekonomi dalam pengelolaan usaha warteg apakah seimbang antara pendapata dengan pengeluaran?

PEDOMAN WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Ketua Organisasi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sikap kewarganegaraan yang anda tanam didalam kepemimpinan organisasi komunitas warteg barokah?
2. Bagaimana cara anda didalam membina anggotanya agar bisa mandiri didalam pengelolaan usaha warteg?
3. Apakah cara yang anda bina untuk para anggotanya agar bisa mandiri didalam pengelolaan warteg bisa di terapkan?
4. Bagaimana cara anda memotivasi anggota organisasi komunitas warteg barokah didalam pengembangan karakter kewarganegaraan?
5. Apa yang membedakan pengelolan warteg barokah dengan warteg lain?

PEDOMAN WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Pengurus Organisasi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di dalam organisasi komunitas warteg barokah?
2. Apa saja kegiatan positif didalam kerjasama organisasi komunitas warteg?
3. Bagaimana menjalin kekeluargaan yang baik dengan anggota komunitas warteg barokah?
4. Bagaimana antusiasme para anggota komunitas ini dalam bekerjasama dengan anggota lain?
5. Bagaimana peran anggota dalam menjaga solidaritas antar sesama angggota satu dengan yang lain?
6. Apakah dengan adanya perkumpulan organisasi komunitas warteg barokah ini sudah sesuai dengan harapan?
7. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg barokah terhadap anggotanya agar menciptakan kondisi yang tertib dan kondusif?
8. Apa saja yang menjadi hambatan dalam menjalin kekeluargaan dengan sesama anggota?
9. Apa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Anggota Organisasi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kepemimpinan yang dipimpin oleh ketua organisasi warteg barokah di Jakarta didalam membina kerjasama sudah sesuai dengan keinginan para anggotnya?
2. Bagaimana kerjasama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan usaha?
3. Bagaimana cara mengupulkan modal untuk usaha warteg?
4. Apakah mendapatkan kendala didalam mengumpulkan modal untuk usaha warteg?
5. Apa saja kendala mengumpulkan modal dalam membuka usaha warteg?
6. Bagaimana warteg memberi manfaat bagi penduduk kampungnya?
7. Apakah menjadi anggota organisasi komunitas warteg bisa membantu memodalkan usaha warteg?
8. Kerjasama seperti apakah didalam anggota organisasi komunitas warteg dalam mengumpulkan modal usaha?

HASIL OBSERVASI

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Pengurus Organisasi

Nama : Durhadi

Umur : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No Tlp/Hp : 085641770962

Alamat : Pondok Kopi Duren Sawit No. 19 RT08/02 Jakarta Timur.

Daftar Pertanyaan

14. Faktor kegiatan kerjasama seperti apakah yang di bina didalam organisasi komunitas warteg barokah ini?

    Jawaban:

    Yang dibina didalam organisasi komunitas warteg barokah yakni faktor kegiatannya kerjasama saling tolong menolong antar sesama anggota baik dari segi permodalan usaha warteg sampai mencarikan tenaga kerja pembantu.

15. Apakah semua anggota ikut serta didalam kegiatan gotong royong pengelolaan warteg barokah?

    Jawaban:

    Iya. Semua anggota selalu ikut serta didalam kegiatan gotong royong pengelolaan warteg barokah. Karena disini kita sudah sebagai bagian dari keluarga.

16. Bagaimana anggota organisasi komunitas warteg barokah bergotong royong?
    Jawaban:
    Ya dengan cara saling tolong menolong antar sesama anggota. Jika salah satu dari kami ada yang mengalami kesulitan. Kita disni sebagai keluarga besar warteg barokah ikut serta bergotong royong sama-sama menolong. Baik segi didalm permodalan usaha warteg maupun dari segi lainnya tanpa terkecuali.

17. Bagaimana anggota organisasi komunitas warteg barokah bekerjasama?
    Jawaban:
    Yaitu dengan cara musyawarah sesama anggota organisasi komunitas warteg barokah didalam setiap pertemuannya.

18. Bagaimana angota organisasi komunitas warteg barokah dapat bersatu?
    Jawaban:
    Dengan cara saling tolong-menolong sesama anggota didalam bekerjasama.

19. Apakah di dalam organisasi komunitas warteg barokah dapat meningkatkan (kerjasama, kebersamaan dan solidaritas) antar sesama anggota?
    Jawaban:
    Iya dapat. Karena didalam suatu organisasi tidaklah mungkin dapat berdiri ataupun bersatu tanpa adanya kerjasama, kebersamaan dan solidaritas yang di tanam para anggotanya.

20. Apakah yang menjadi tujuan organisasi komunitas warteg?
    Jawaban:
    Yang menjadi tujuan organisasi komunitas warteg adalah untuk memberikan informsi-informasi terkini seputar warteg dan mengajarkan para anggotanya didalam memanage keuangan yang baik dan benar didalam pengelolaan warteg.

21. Apa saja kegiatan pengembangan faktor-faktor yang ada didalam organisasi komunitas warteg?

    Jawaban:

    Kegiatan seperti acara arisan yang selalu diadakan setiap bulan sekali dan di setiap pertemuan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan saling tukar pikir danberbagi informasi didalam pengelolaan warteg yang baik dan benar.

    Kegiatan ini diadakan semata-mata untuk menjalin kekeluargaan yang baik antar sesama anggota.

22. Pendekatan seperti apa yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg terhadap anggotanya agar menciptakan keakraban antar sesama anggota?

    Jawaban:

    Pendekatan yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg terhadap anggotanya agar menciptakan keakraban antar sesama anggota yakni pendekatan dengan cara kegiatan perkumpulan yang diadakan sebulan sekali haruslah selalu berjalan dan didalam setiap pertemuan yang diadakan, ketua selalu memberikan arahan-arahan kepada anggotanya didalam pengelolaan warteg dan memberikan informasi-informasi seputar warteg.

23. Bagaimana tata cara pengelolaan keuangan didalam usaha warteg?

    Jawaban:

    Setiap orang secara mandiri didalam tata cara pengelolaan keuangan usaha warteg. Tetapi jika diliat segi tata cara pengelolaan keuangan usaha warteg didalam organisasi komunitas barokah ini di setiap pertemuan para anggotanya wajib mengumpulkan uang kas yang nantinya uang terdebut untuk koperasi simpan pinjam. Yang dimana setiap anggota boleh memanfaatkan koperasi ini untuk meminjam uang.

24. Apakah didalam organisasi komunitas warteg barokah menyediakan koprasi simpan pinjam?

    Jawaban:

Iya. Di organisasi komunitas warteg barokah ini menyediakan simpan pinjam.

25. Bagaimana kerjasama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan usaha?

    Jawaban:

    Yaitu dengan cara disetip pertemuan yang diadakan 1(satu)bulan sekali masing-masing anggota diwajibkan membayar uang kas sebesar Rp. 2500 rupiah. Nantinya uang tersebut akan di tabung di masukan didalam koperasi simpan pinjam. Yang dimana di koperasi tersebut setiap anggota bisa dan boleh memanfaatkan untuk meminjam uang. Didalam mengurus keuangan usaha koperasi ini dibangun secara berkerjasama antar anggota komunitas warteg.

HASIL OBSERVASI

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Anggota Organisasi

Nama : Riky Aryono

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No Tlp/Hp : 085691846667

Alamat : Segara Makmur Dusun 06 Kec. Taruma Jaya Kab. Bekasi Utara RT01/12 No. 03.

Daftar Pertanyaan

1. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan seperti apa yang dikembangkan organisasi komunitas warteg barokah didalam membina anggotanya?
   Jawaban:
   Yaitu nilai-nilai karakter kerjasama, kebersamaan, musyawarah dan solidaritas antar sesama anggota.

2. Apakah para anggota organisasi komunitas warteg barokah memiliki nilai karakakter kewarganegaraan yang sama satu dengan yang lain?
   Jawaban:
   Tidak. Setiap para anggota organisasi komunitas warteg barokah tidak semua memiliki nilai-nilai karakter kewarganegaraan yang sama satu dengan yang lain. Karena kepribadian seseoran tidaklah semua sama begitu pula dengan karakter sifat dan tindakan.

3. Apakah desain warteg barokah ditetapkan didalam organisasi komunitas warteg?

   Jawaban:

   Untuk desain tidaklah semua warteg sama satu dengan warteg lainnya. Ini tergantung dengan tata letak sebuah tempat dimana dan bagaimana kondisi warteg itu berdiri. Tetapi notabennya desan tata ruangannya berbentuk setengah lingkaran yang dimana tempat duduk pelanggan mengitari menu makanan.

4. Apa saja menu makanan yang di sediakan didalam warteg barokah?

   Jawaban:

   Menu makanan yang di sediakan didalam warteg barokah beraneka macam. Dan hampir semua warteg sama satu dengan yang lain didalam menghidangkan menu masakan. Hanya mungkin ada beberapa menu yang tidak sama itupun tidak terkecuali. Macam-macam menu masakan yang di sediakan antara lain : semur jengkol, semur ayam, ayam goreng, ikan pedas, ikan goreng, daun singkong, sayur bening, sayur asam, sayur terong, tempe kering, sambal goreng pete, dan lain-lain sebgainya.

5. Apa manfaat ikut serta didalam pengelolaan warteg barokah?

   Jawaban:

   Manfaat ikut serta didalam pengolaan warteg barokah sangat banyak sekali. Dintaranya manfaat didalam menjalin silahturahmi antar sesama pengusaha warteg dapat mempermudah jalannya usaha warteg, mempunyi ikatan kekeluargaan didalam berorganisasi, dapat memiliki banyak pengetahuan dan ilmu seputar informasi mengenai usaha warteg dan lain sebagainya.

6. Bagaimana pengembangan usaha didalam pengelolaan warteg barokah?

   Jawaban:

   Didalam pengembangan usaha pengelolaan warteg barokah sangatlah cukup baik. Yakni baik didalam pengelolaan warung dan pengelolaan keuangan.

7. Apakah dengan mengikutsertakan menjadi anggota organisasi komunitas warteg barokah ini dapat meningkatkan pendapatan keuangan dalam pengelolaan warteg?

   Jawaban:

   Iya pastinya. Karena didalam suatu organisasi komunitas warteg barokah ini selalu mengajarkan cara-cara bagaiman didalam meningkatkan pendapatan keuangan dalam pengelolaan warteg barokah. Disini para anggota di ajarkan kiat-kiat untuk mengelolaa usaha warteg yang baik dan benar. Baik segi didalam menjaga kualitas masakan yang disediakan untuk dijual sampai mengelolaa warung yang baik didalam pelayanan.

8. Bagaimana tingkat ekonomi dalam pengelolaan usaha warteg apakah seimbang antara pendapata dengan pengeluaran?

   Jawaban:

   Tingkat ekonomi dalam pengelolaan usaha warteg tidak selalu seimbang. Terkadang turun dan bahkan terkadang naik. Tetapi seringnya naik didalam tingkat ekonomi antara pendapatan dengan pengeluaran dan pastinya mendapatkan keuntungan. Hanya jumlah nominalnya saja yang berbeda-beda. Karena tidak semestinya setiap bulannya sama.

HASIL WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Ketua Organisasi

Nama : Rosyikin

Umur : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No tlp/hp : 08128066912

Alamat : Jl. Barkah No.25 RT06/03 Manggarai tebet

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sikap kewarganegaraan yang anda tanam didalam kepemimpinan organisasi komunitas warteg barokah?

   Jawaban:

   Sikap kewarganegaraan yang saya tanam dalam kepemimpinan yakni di sini diadakan silahturahmi untuk mempersatukan para usaha warteg supaya ada kesatuannya. Untuk saat ini masih berjalan bagus dan lancar karena orang-orang warteg ini diberi kesempatan 1(satu) bulan sekali untuk bersilaturahmi. Jadi alhamdulillah para usaha warteg ini mempunyai kesatuan dan kesatun ini di jadikan satu wadah yang di beri nama IKBT (Ikatan Keluarga Besar Tegal). Setiap 6(enam) bulan atau 1(satu) tahun sekali diadakan pertemuan untuk semua silaturahmi para pengusaha dari tegal.

2. Bagaimana cara anda didalam membina anggotanya agar bisa mandiri didalam pengelolaan usaha warteg?

Jawaban:

Cara saya didalam membina anggotanya agar bisa mandiri, semua para anggota musyawarah bersama-sama. Masalah maju mundurnya barokah ini kita di tanggung semua anggota. Jadi kita semua anggota warteg barokah harus bertanggung jawabsemua.

3. Apakah cara yang anda bina untuk para anggotanya agar bisa mandiri didalam pengelolaan warteg bisa di terapkan?

   Jawaban:

   Iya bisa, semua anggota warteg agar bisa mandiri caranya kita harus prihatin. Karena sekarang ini susah mencari pelanggan. Jadi kita harus benar-benar didalam pelayanan warteg harus bagus supaya pelanggan yang datang tambah banyak.

4. Bagaimana cara anda memotivasi anggota organisasi komunitas warteg barokah didalam pengembangan karakter kewarganegaraan?

   Jawaban:

   Memotivasinya ya kita semua harus bersatu. Jadi semua anggota kita harus sadar bahwa silaturahmi itu tidak sekedar berkumpul-kumpul. Jadi kita semua musyawarah untuk mencari mufakat bagaimana keadaan semua pengusaha warteg agar semua anggota tahu nanti satu sama lain dan kita bisa saling membantu.

5. Apa yang membedakan pengelolan warteg barokah dengan warteg lain?

   Jawaban:

   Yang membedakan warteg barokah dengan warteg yang lain, kalau warteg barokah semua anggota-anggotanya terdaftar didalam IKBT (Ikatan Keluarga Besar Tegal). Kalau pengusaha warteg-warteg yang lain, memeng orang-orang tegal tetapi berdiri sendiri dan dia tidak mau bersatu. Berbeda dengan kita, kita mau bersatu dan membentuk kekeluargaan untuk bermusyawarah. Makanya setiap bulan sekali kita mengadakan silahturahmi.

HASIL WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Pengurus Organisasi

Nama : Samsudin Bawasin

Umur : 54 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No Tlp/Hp : 087886703629

Alamat : Kayu Manis No. 08 RT16/08 Jakarta Timur.

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di dalam organisasi komunitas warteg barokah?

Jawaban:

Cara mengatasi permasalahan tentunya ya kita harus selesaikan bersama-sama secara kekeluargaan dan tidak dengan sendiri-sendiri. Tanpa cara kebersamaan tidak akan bisa secara ajaib atau langsung dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam organisasi.

2. Apa saja kegiatan positif didalam kerjasama organisasi komunitas warteg?

Jawaban:

Kegiatan positif didalam kerjasama organisasi komunitas wareg itu seperti diadakannya pertemuan setiapbulan sekali didalam pertemuan itu selalu ada kegiatan saling tukar menukar informasi seputar warteg dan diadakannya arisan.

3. Bagaimana menjalin kekeluargaan yang baik dengan anggota komunitas warteg barokah?

Jawaban:

Untuk menjalin kekeluargaan yang baik kita harus sering komunikasi satu dengan yang lain agar tali silahturahmi kita terjaga. Maka dari itu di kita haruslah selalu menghadiri di setiap pertemuan yang diadakan.

4. Bagaimana antusiasme para anggota komunitas ini dalam bekerjasama dengan anggota lain?

Jawaban:

Antusiasmenya selama ini sangat baik sekali didalam kerjasama dengan sesama anggota. Keluarga barokah inipun dari dulu pernah jaya sampai sekarang. Karena baik pengurus dan anggota-anggota lainnya selalu menjaga tali silaturahmi dan saling berkomunikasi satu dengan lainya. Pokoknya selalu eksis.

5. Bagaimana peran anggota dalam menjaga solidaritas antar sesama angggota satu dengan yang lain?

Jawaban:

Kadang-kadang jika kita pada kekurangan baik permodalan ataupun kekurangan tenaga kerja pembantu. Terkadang anggota lain saling membantu baik dari segi permodalan ekonomi sampai mencarikan tenga kerja pembantu.

6. Apakah dengan adanya perkumpulan organisasi komunitas warteg barokah ini sudah sesuai dengan harapan?

Jawaban:

Untuk sementara saat ini masih belum sesuai dengan harapan. Jadi InsyaAllah yang akan datang bisa sesuai dengan harapan.

7. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg barokah terhadap anggotanya apakah menciptakan kondisi yang tertib dan kondusif?

Jawaban:

Saya kira selama ini pembinaan yang dilakukan oleh ketua organisasi komunitas warteg barokah untuk para anggotanya cukup baik. Yaitu dengan mengadakan perkumpulan setiap bulannya untuk mempersatukan para anggotanya.

8. Apa saja yang menjadi hambatan dalam menjalin kekeluargaan dengan sesama anggota?

Jawaban:

Hambatannya kadang-kadang ada. Karena sekarang ini warteg pada umumnya kekurangan tenaga kerja. Nah di situlah permasalahanya didalam menjalin kekeluargaan dengan sesama anggota.

9. Apa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban:

Solusinya kita harus merasa sayang dengan organisasi komunitas warteg barokah dan menyempatkan waktu luang untuk menghadiri setiap pertemuan yang diadakan.

HASIL WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Pengurus Organisasi

Nama : Durhadi

Umur : 40 Tahun

No Tlp/Hp : 085641770962

Alamat : Pondok Kopi Duren Sawit No. 19 RT08/02 Jakarta Timur.

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di dalam organisasi komunitas warteg barokah?

   Jawaban:

   Biasanya permasalahan yang hadir adalah di bidang keuangan. Di organisasi komunitas warteg barokah ini memiliki uang kas yang di kumpulkan setiap bulannya oleh masing-masing para anggotanya. Disini para anggota bisa memanfaatkan uang kas ini untuk simpan pinjam uang. Cara ini mengatasi permasalahan dibidang keuangan barangkali anggota tidak ada yang mempunyai modal usaha untuk usaha warteg.

2. Apa saja kegiatan positif didalam kerjasama organisasi komunitas warteg?

   Jawaban:

   Kegitan positif kerjasama organisasi komunitas warteg adalah salah satunya kita menyempatkan menghadiri didalam perkumpulan yang diadakan. Kegiatan di sini adalah tempat dimana berkumpulnya para anggota-anggota

komunitas warteg saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya membahas seputar organisasi warteg.

3. Bagaimana menjalin kekeluargaan yang baik dengan anggota komunitas warteg barokah?
   Jawaban:
   Didalam menjalin kekeluargaan yang baik dengan anggota kita harus saling tolong menolong dan bekerjasama satu dengan yang lain dan kita harus menjalin komunikasi yang baik antar sesama anggota.

4. Bagaimana antusiasme para anggota komunitas ini dalam bekerjasama dengan anggota lain?
   Jawaban:
   Untuk antusiasme para anggota komunitas dalam bekerjasama dengan anggota lain yakni ingin mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

5. Bagaimana peran anggota dalam menjaga solidaritas antar sesama angggota satu dengan yang lain?
   Jawaban:
   Peran anggota didalam menjaga solidaritas antar sesama yakni harus saling bekerja sama sesama anggota dan saling memiliki satu dengan yang lain.

6. Apakah dengan adanya perkumpulan organisasi komunitas warteg barokah ini sudah sesuai dengan harapan?
   Jawaban:
   Iya sudah sesuai.

7. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan ketua organisasi komunitas warteg barokah terhadap anggotanya apakah menciptakan kondisi yang tertib dan kondusif?
   Jawaban:

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh ketua organisasi komunitas warteg barokah sesuai didalam menciptakan kondisi yang tertib dan kondusif. yakni ia sebagai ketua mengayomi dan memberi informasi mengenai seputar permasalahan yang ada di dalam organisasi warteg apa dan bagaimana cara jalan mengatasinya.

8. Apa saja yang menjadi hambatan dalam menjalin kekeluargaan dengan sesama anggota?

   Jawaban:

   Untuk hambatannya didalam menjalin kekeluargaan degan sesama anggota di sini kita mengalami suka dan duka. Ya namanya orang didalam menghadiri sutu pertemuan ada yang hadir dan ada yang tidak hadir.

9. Apa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

   Jawaban:

   Solusinya kita harus saling erat kekeluargaan sesama anggota satu dengan yang lain dan saling menghargai.

HASIL WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Anggota Organisasi

Nama : Riky Aryono

Umur : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No Tlp/Hp : 085691846667

Alamat : Segara Makmur Dusun 06 Kec. Taruma Jaya Kab. Bekasi Utara RT01/12 No.06

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kepemimpinan yang dipimpin oleh ketua organisasi warteg barokah di Jakarta didalam membina kerjasama sudah sesuai dengan keinginan para anggotnya?
   Jawaban:
   Sudah dan Sangat baik.

2. Bagaimana kerjasama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan usaha?
   Jawaban:
   Biasanya mandiri didalam mengurus keuangan usaha. Jadi berdiri warung tegal dahulu baru mengikuti organisasi komunitas warteg barokah.

3. Bagaimana cara mengupulkan modal untuk usaha warteg?

   Jawaban:

   Biasanya meminjam uang untuk modal usaha warteg di saudara. Karena kalau dari bank resikonya besar. Jadi mengumpulkan modal usaha warteg saya meminjam uang di saudara saja dan setelah selang beberapa bulan uang pinjaman tersebut dapat dikembalikan tanpa ada bunga.

4. Apakah mendapatkan kendala didalam mengumpulkan modal untuk usaha warteg?

   Jawaban:

   Iya pasti. Yang namanya saudara kan tidak mesti selalu memiliki uang. Soalnya kalau meminjam dari bank ada bunganya resikonya juga besar jadi saya tidak berani.

5. Apa saja kendala mengumpulkan modal dalam membuka usaha warteg?

   Jawaban:

   Kendalanya ya terutama didalam keuangan. Pinjam sana sini tidak mesti selalu dapat.

6. Bagaimana warteg memberi manfaat bagi penduduk kampungnya?

   Jawaban:

   Manfaay bagi penduduk kampungnya sangat besar. Kalau untuk pemula bisa mencari ilmu dan bisa belajar. Jadi suatu saat bisa membuka usaha sendiri. Apa lagi sudah dapat ilmu dan belajar dapat gaji pula.

7. Apakah menjadi anggota organisasi komunitas warteg bisa membantu memodalkan usaha warteg?

   Jawaban:

   Iya bisa. tetapi paling sesama saundara. Kalau bukan sesama saudara kita tidak berani dan belum percaya.

8. Kerjasama seperti apakah didalam anggota organisasi komunitas warteg dalam mengumpulkan modal usaha?

   Jawaban:

   Kalau masalah mengumpulkan modal usaha itu perseorangan atau bisadi sebut secara mandiri.

HASIL WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Anggota Organisasi

Nama : Roejudihamzah

Umur : 51 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No Tlp/Hp : 08179037123

Alamat : Jl. Raya Narokung Rumah Sakit Tamrin Cilengsih Bogor No. 15

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kepemimpinan yang dipimpin oleh ketua organisasi warteg barokah di Jakarta didalam membina kerjasama sudah sesuai dengan keinginan para anggotnya?
   Jawaban:
   Iya Sudah.

2. Bagaimana kerjasama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan usaha?
   Jawaban:
   Di dalam kerjasama mengurus keuangan usaha untuk periode sekarang alhamdulillah sudah bagus dan sukses. Berbeda dengan periode yang lalu.

3. Bagaimana cara mengupulkan modal untuk usaha warteg?
   Jawaban:

Kalau untuk modalnya rata-rata secara mandiri. Kalau ada bantuan itupun terbatas suka rela dari teman-teman saja.

4. Apakah mendapatkan kendala didalam mengumpulkan modal untuk usaha warteg?
   Jawaban:
   Kalau dulu awalnya saya ikut dari usaha warteg orang tua. Dan kini sekarang saya sudah mandiri mempunyai modal.Ya jadi saya bisa berjalan sendiri untuk usaha warteg.

5. Apa saja kendala mengumpulkan modal dalam membuka usaha warteg?
   Jawaban:
   Untuk kendalanya tergantung bisa atau tidaknya bagaimana kita mencermati dan bisa memanagenya usaha warteg. Kalaupun tidak, BRI juga menyediakan pinjaman uang untuk usaha warteg. Tetapi dilihat dari kejujurannya juga untuk meminjamnya.

6. Bagaimana warteg memberi manfaat bagi penduduk kampungnya?
   Jawaban:
   Insya allah warteg memberi manfaat bagi penduduk kampunya meningkatkan tingkat kesosialannya lebih tinggi daripada yang lain.

7. Apakah menjadi anggota organisasi komunitas warteg bisa membantu memodalkan usaha warteg?
   Jawaban:
   Bisa. Yaitu dari simpan pinjam koperasi yang ada di organisasi komunitas barokah yang di sediakan.

8. Kerjasama seperti apakah didalam anggota organisasi komunitas warteg dalam mengumpulkan modal usaha?
   Jawaban:

Kerjasama karena ada kerukunan antar kebersamaan yang dimana kita bisa saling tolong menolong pinjam uang ke kerabat atau sanak saudara untuk modal usaha warteg.

HASIL WAWANCARA

KARAKTER KEWARGANEGARAAN ORGANISASI KOMUNITAS WARTEG JAKARTA DALAM PENGELOLAAN WARUNG TEGAL

Identitas Informan

Narasumber : Anggota Organisasi

Nama : Sutasmo

Umur : 60 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No Tlp/Hp : 081311558824

Alamat : Jl. Pancawarga 04 Cipinang Besar Selatan No. 30 RT06/03 Jakarta Timur

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kepemimpinan yang dipimpin oleh ketua organisasi warteg barokah di Jakarta didalam membina kerjasama sudah sesuai dengan keinginan para anggotnya?
   Jawaban:
   Iya sudah sesuai.

2. Bagaimana kerjasama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan usaha?
   Jawaban:
   Kerjasama organisasi komunitas warteg barokah mengurus keuangan sudah cukup baik untuk saat ini. Berbeda dengan dulu yang kekurangan seperti sumber daya manusianya. Jadi untuk tenaga ahlinya tidak ada seperti yang mengurus pembukuan dan yang mengelola uang-uang hasil usaha.

Dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan didalam mengurus keuangan usaha kita memilih tenaga ahli hanya memodalkan kepercayaan saja tanpa ada kecurigaan. Pengurusnya kita pilih dari anggota. Tetapi kepercayan kita disalah gunakan di selewengkan oleh pengurus yang memegang keuangan usaha warteg pada saat itu. Yang dimana uang kas tersebut bisa kita nikmati bersama-sama dengan anggota lain tetapi ia malah menikmati sendiri dan itupun tidak dapat di pertanggung jawabkan sampai sekarang. Nah di situlah para anggota kurang percaya antara satu sama lain dan pada saat itu didalam kerjasama mengurus keuangan usaha warteg sangatlah kurang.

3. Bagaimana cara mengupulkan modal untuk usaha warteg?

   Jawaban:

   Untuk cara mengumpulkan modal itu dari simpanan-simpanan uang kas. yang dimana setiap anggota mengumpulkan uang Rp. 500,00 Rupiah perhari jadi dialam 1(satu)minggu Rp. 2500,00 Rupiah. Jadi setiap pertemuan masing-masing anggota mengumpulkan uang Rp.7500,00 Rupiah selama masih menjadi anggota sebagai uang simpanan wajib. Dan adapula simpanan pokok Rp. 15.000,00 Rupiah, simpnan sukarela ada yang Rp. 40.000,00 Rupiah dan adapula Rp. 50.000,00 Rupiah macam-macam semampu anggota untuk simpanan suka rela.

4. Apakah mendapatkan kendala didalam mengumpulkan modal untuk usaha warteg?

   Jawaban:

   Didalam mengumpulkan modal untuk usaha warteg tidak ada kendala. Dikarenakan para anggota warteg barokah ini sportif yang apapun yang selama untuk kepentingan bersama untuk kebaikan tidak susah ataupun tidak mengalami kesulitan. Selama didalam pengurusan keuangan itu baik maka didalam mengumpulkan modal tidak ada kendala.

5. Apa saja kendala mengumpulkan modal dalam membuka usaha warteg?

Jawaban:

Untuk kendala alhamdullah tidak ada. Selama pengurus yang mengurusi keuangan ini tidak ada masalah sejauh ini tidak ada kendala.

6. Bagaimana warteg memberi manfaat bagi penduduk kampungnya?

   Jawab:

   Untuk masalah memberi manfaat jelas sangat besar sekali manfaat warteg bgi penduduk kampungnya. Para warteg ini khususnya di daerah jakarta kelihatan seperti orang-orang yang kuran beruntung tetapi jika di lihat dari daerah kampunya bisa kita lihat disanalah keberuntungan hidup mereka. Saya sebagai orang pengusaha warteg yang tinggal di Sidakaton saya sangatlah bangga sekali karena bisa membangun desanya sendiri. Desa Sidakaton itu di bangun dengan jeripayah orang-orang yang hidup di jakarta membuka usaha warteg. Walaupun andai kita memiliki rumah di Jakarta tetapi belum memiliki rumah di desanya itu belum dikatakan berhasil. Karena kita belum bisa membangun kampung kita sendri. Itulah yang namanya keberhasilan seorang pengusaha warteg.

7. Apakah menjadi anggota organisasi komunitas warteg bisa membantu memodalkan usaha warteg?

   Jawaban:

   Iya Bisa. Karena di organisasi warteg barokah ada simpan pinjam uang. Semisal ada orang yang baru datang ke jakarta ingin membuka usaha dan mencari rejeki di Jakarta tetapi tidak memiliki modal usaha. Di sini di organisasi komunitas warteg barokah memberikan bantuan untuk memodalkan usaha warteg dengan jangka waktu satu sampai tiga bulan pinjaman itupun menurut kesepakatan bersama dan ada pemotongan 2.5% untuk setiap peminjaman. Disinilah sangatlah membantu sekali.

8. Kerjasama seperti apakah didalam anggota organisasi komunitas warteg dalam mengumpulkan modal usaha?

Jawaban:

Kalau kerjasama didalam anggota organisasi komunitas warteg dalam mengumpulkan modal usaha ini dihimpun dari setiap anggota dan di jadikan satu. Nanti setiap anggota yang ingin meminjam uang bisa di pinjamkan melalui uang kas yang ada.

Daftar Nama Anggota Majelis Ta'Lim BAROKAH

No.	Nama Anggota	Umur	Tingkat Pendidikan Terakhir
1.	Andri Latif	45 Tahun	SD
2.	Andri Suseno	47 Tahun	SD
3.	Asep	40 Tahun	SD
4.	Bambang	44 Tahun	SMP
5.	Darto	56 Tahun	SD
6.	Daklan	51 Tahun	SD
7.	Durhadi	40 Tahun	SMP
8.	Durokhman	56 Tahun	SD
9.	Januri	54 Tahun	SD
10.	Karyan	56 Tahun	Belum Tamat SD
11.	Maman	33 Tahun	SMP
12.	Masudin	43 Tahun	SD
13.	Mulyadi	52 Tahun	SD
14.	Nanang	30 Tahun	SMP
15.	Nano	47 Tahun	SD
16.	Rajiun	49 Tahun	SMP
17.	Riky Aryono	29 Tahun	SMP
18.	Rosyikin	47 Tahun	SD
19.	Ropii	44 Tahun	SD
20.	Roejudihamzah	51 Tahun	SD
21.	Rojak	50 Tahun	SD
22.	Rudi	29 Tahun	SMP
23.	Samsudin Bawasin	54 Tahun	SD
24.	Sepul	28 Tahun	SD
25.	Suadi	47 Tahun	SD
26.	Sugi	44 Tahun	SD
27.	Sutasmo	60 Tahun	Belum Tamat SD
28.	Sukram	58 Tahun	Belum Tamat SD

29.	Taryono	39 Tahun	SD
30.	Topik	40 Tahun	SD
31.	Trisno	49 Tahun	SMP
32.	Wandi	28 Tahun	SMP
33.	Wirjo	43 Tahun	SD
34.	Yani	40 Tahun	SD

Menu Masakan Sayur Asam

Bahan :

100 gram labu salam

25 lojor kacang panjang

7 buah jagung manis (dipotong 4 bagian)

300 gram nangka muda

80 graam melinjo

45 gram daun melinjo

8 sendok teh asam jawa (dilarutkan)

10 sendok teh garah

8 sendok teh gula merah

3 lengkuas (dimemarkan)

5000 ml air

Bumbu Halus :

8 butir kemiri (disangrai)

10 butir bawang merah

7 buah cabai merah keriting

2 sendok teh terasi (dibakar)

Cara Membuat Sayur Asam :

1. Rebus air, bumbu halus, garam, gula merah, daun salam, lengkuas, dan melinjo sampai matang.
2. Tambahkan jagung manis dan nangka (masukan sampai empuk).
3. Masukan kacang panjang dan labu salam (masak sampai matang).
4. Tambahkan daun melinjo dan air asam (aduk rata).

Menu Masakan Ayam kecap

Bahan :

1 ekor ayam (dipotong 24 bagian)

½ sendok makan air jeruk lemon

½ sendok teh merica bubuk

1 sendok teh garam

Minyak goreng

Bahan saus :

4 sendok makan kecap manis

¼ sendok teh garam

11/2 sendok makan gula pasir

3 siung bawang putih (memarkan dan cincang kasar)

1 bungkus bawang bombay (potong panjang)

200 ml air

1 batang saun bawang (iris)

100 gram margarin untuk menumis

Bahan Pelengkap :

1 sendok teh air jeruk limun

Cara Membuat Ayam Kecap :

1. Lumuri ayam dengan air jeruk lemon, garam, dan merica bubuk (diamkan 30 menit).
2. Goreng ayam dengan minyak yang dipanaskan di atas api sedang sampai matang dan berkulit. (angkat dan sisihkan).
3. Panaskan margarin sampai meleleh
4. Masukan gula pasir (biarkan sampai larut)
5. Masukan bawang bombay, bawang putih (tumis sampai harum)
6. Masukan kecap manis (aduk rata).
7. Tuang air masak (masak sampai kental).
8. Masukan ayam. (aduk sampai bumbu meresap dan ayam berbalut bumbu). Menjelang diangkat, tambahkan daun bawang (aduk rata).

Menu Masakan Sop Ayam

Bahan :

600 gram daging filet ayam (potong dadu kecil-kecil)

6 buah wortel (potong halus)

3 buah kentang (potong dadu)

3 siung bawang merah (iris kecil)

5 siung bawang putih (iris kecil)

4 batang seledri (iris kecil)

2 batang daun bawang (potong kecil)

2 batang serai (dimemarkan)

3 sendok merica bubuk

Garam, gula, minyak goreng, dan air secukupnya

Cara Membuat Sop Ayam :

1. Panaskan sedikit minyak lalu tumis bawang merah dan putih sampai harum.
2. Masukkan daging ayam, wortel, kentang, jahe, serai, daun bawang, merica, gula, garam, dan tambahkan air secukupnya sampai merendam semua isi sup kemudian masak sampai semuanya matang dan dagingnya empuk.
3. Masukkan seledri kemudian angkat dan hidangkan sup ayam sewaktu hangat dengan ditaburi bawang goreng di atasnya.

Menu Masakan Ayam Goreng

Bahan :

5 kg ayam (dipotong lalu di cuci dengan air mengalir)

6 lembar daun salam

700 ml air

Minyak goreng secukupnya

Bumbu Halus :

16 butir bawang merah

8 butir bawang putih

10 butir kemiri

3 kunyit

2 jahe

4 sendok teh ketumbar bubuk

3 sendok teh asam jawa

3 sendok makan gula merah atau jawa

4 sendok teh garam

2 batang serai

Cara Membuat Ayam Goreng :

1. Masukan ayam di dalam panci atau wajan.
2. Beri bumbu yang telah dihaluskan. Tambahkan daun salam dan tuang air lalu aduk sampai merata.
3. Masak hingga daging ayam matang sampai air terlihat menusut, angkat lalu tiriskan.
4. Langkah terakhrir goreng ayam didalam minyak yang panas hingga kuning atau kecoklatan dan kering (matang).

Menu Masakan Mie Goreng

Bahan :

600 gram mie basah (disiram air panas dan tiriskan)

20 buah bakso sapi (iris tipis-tipis)

6 buah telur kocok (tambah sedikit garam)

4 lembar daun bawang (diiris halus)

2 buah wortel (diiris panjang-panjang)

10siung bawang merah (diuleg)

6 siung bawang putih (diuleg)

4 sendok makan kecap manis

2 sendok makan kecap asin

Garam secukupnya

Lada secukupnya

250 gram toge

Minyak sayur secukupnya

Bawang goreng (untuk di taburkan)

Cara Membuat Mie Goreng :

1. Panaskan minyak goreng secukupnya.
2. Masukan telur 4 ayam kocok atau dadar (aduk rata).
3. Tambahkan bawang merah dan bawang putih dan masukan kecap manis (aduk rata).
4. Masukan wortel dan mie (aduk rata)
5. Langkah terakhir masukkan toge (aduk rata)

Menu Masakan Sambal Terong

Bahan :

10 buah terong ungu (cuci sampai bersih dan potong-potong)

Bumbu :

12 siung bawang merah

6 siung bawang putih

16 buah cabe rawit yang sudah di haluskan

8 buah cabe merah keriting yang sudah di haluskan

6 lembar daun salam

Gula secukupnya

Garam 2½ sendok

Minyak goreng

400 cc air

Cara Membuat Sambal Terong :

1. Panaskan minyk goreng secukupnya
2. Goreng terong sebentar saja hingga layu
3. Tumis bumbu yang telah dihaluskan
4. Tambahkan air dan saun salam
5. Masukkan terong (aduk hingga rata)

Menu Masakan Semur Jengkol

Bahan :

Jengkol 2 kg

5 buah Tomat

8 Gelas air putih bersih ya

Kecap manis dengan 5 sendok makan

Siapkan juga bahan-bahan untuk bumbu halusnya

5 buah kemiri

Ketumbar cukup 1 sendok makan

bawang putih 10 siung aja

Cabai merah 10 biji

6 siung bawang putih

Garam secukupnya

Gula

Merica

Cara Membuat Semur Jengkol :

1. Goreng jengkol hingga kulit jengkol mengelupas, setelah itu angkat dan tiriskan minyaknya, potong Jengkol menjadi 2 bagian dan dikeprek. Kemudian potong Tomat.
2. Bahan-bahan bumbu halus yang sudah disiapkan di ulek terus sampai halus, lalu tumis bumbunya. Setelah itu masukkan Jengkol yang sudah dikeprek tadi dan tomat yang sudah dipotong menjadi 8 tadi. Tuang air dan biarkan hingga mendidih
3. tambahkan kecap, lalu kecilkan apinya. Tutup wajan dan tunggu hingga jengkol terasa empuk dan kuahnya mengental.
4. Misalkan Kuahnya sudah kental tapi Jengkolnya belum empuk, tambahkan lagi airnya 1 cangkir air panas.
5. Lalu masak sampai Jengkolnya empuk dan kuahnya sudah kental. Jika sudah, angkat dan sajikan.

Menu Masakan Sayur Daun Singkong

Bahan :

3 ikat daun singkong (rebus)

6 lembar kol (iris kasar dan rebus)

6 buah terong dn lalap ungu

300 gram Lengkuas

300 cc air

Minyak goreng

Bumbu:

400gram kacang tanah (haluskan dan sangrai)

4 siung bawang merah (haluskan)

2 siung bawang putih (haluskan)

5 lembar daun jeruk (haluskan)

Garam secukupnya

Cara membuat Sayur Daun Singkong :

1. Masukan minyak goreng sedikit
2. Masukan bumbu-bumbu kedalam wajan (sangrai)
3. Masukan air secukupnya dan diamkan mendidih
4. Masukkan sayur kedalam wajan

Menu Masakan Sayur Nangka

Bahan :

2 nangka muda, kira-kira ½ kilo gram (potong-potong)

1 liter air

2 lembar daun salam

10 cm serai (memarkan)

Garam secukupnya

½ sendok teh gula merah

1 buah tomat (belah)

500 cc santan encer

4 siung bawang merah (iris tipis)

2 endok makan minyak sayur untuk menumis

Bumbu Halus :

4 siung bawang putih

4 butir kemiri

1 cm jahe

1 sendok teh ketumbar

Cara Membuat Sayur Nangka :

1. Rebus nangka muda dengan 1 liter air, dengan api sedang.
2. Tumis bawang merah yang sudah diiris sampai harum, masukan bumbu halus, daun salam dan serai, lanjutkan menumis sampai bumbu berubah warna kecoklatan.
3. Tambahkan santan dan sisa bumbu lainnya.
4. Didihkan dengan api kecil sampai bumbu menyerap pada nangka.

Menu Masakan Tumis Pare Pedas

Bahan :

2 buah (300 gram) pare (buang bijinya)

2 sendok makan minyak sayur

1 batang daun bawang (iris menyerong tipis)

1 sendok makan saus tiram

Minyak goreng

Bumbu Halus :

7 buah cabai rawit hijau

3 siung bawang putih

1 butir kemiri

½ sendok teh merica butir

1 sendok teh garam

Cara membuat Tumis Pare Pedas :

1. Iris pare yang sudah ditipis-tipiskan, taburi sedikit garam dan gula pasir. Aduk sambil remas-remas hingga berair dan layu.
2. Siapkan wajan. Dan panaskan minyak goreng secukupnya.
3. Tumis bumbu halus dan daun bawang hingga layu dan harum.
4. Tambahkan saus tiram dan pare yang sudah di iris.
5. Aduk hingga rata dan bumbu meresap.

Menu Masakan Urap mentah

Bahan :

1 ikat kacang panjang (potong kecil-kecil)

1 buah wortel (ptong korek api)

100 gram toge

1 buah mentimun

Bumbu :

2 buah cabai merah

2 lembar daun jeruk purut

1 siung bawang putih

3 cm kencur

½ sendok teh terasi bakar

Garam, gula secukupnya

¼ butir kelapa mudah yang sudah di parut

1 buah jeruk limo (ambil airnya)

Cara Membuah Urap Mentah :

1. Cabai, daun jeruk, bawang, kencur, terasi, gula, garam dihaluskan.
2. Campur dengan kelapa parut, air jeruk.
3. Campur dengan kacang, wortel, toge, mentimun (aduk rata).

Menu Masakan Mangut Ikan Lele

Bahan :

2 kg ikan lele

2 butir santan kelapa

8 biji cabai merah

10 siung bawang merah

10 siung bawang putih

8 butir kemiri

2 kencur

8 lembar daun jeruk

400 cc minyak goreng

4 sendok teh garam

Cara Membuat Mangut Ikan Lele :

1. Lele di bersihkan, lalu goreng sampai agak kering.
2. Bumbu dihaluskan kecuali daun jeruk.
3. Bumbu ditumis sampai layu, 2 gelas santan di masukan.
4. Apabila santan sudah mendidih,lele yang sudah digoreng masukkan, bubuhi garam.

Menu Masakan Dadar Telur Semur

Bahan :

Goreng telur dadar

10 Bawang merah goreng secukupnya

6 siung bawang merah iris halus

5 siung bawang putih iris halus

4 buah cabai merah besar, buang bijinya, iris serong

5 sendok makan kecap manis

Garam dan merica secukupnya

800 cc air

Cara Membuat Dadar Telur Semur :

1. Tumis bawang merah, bawang putih dan cabai merah besar sampai layu dan harum, masukkan air, kecap, garam, dan merica.
2. Masukkan air hingga mendidih
3. Masukkan telur dadar dan tunggu sampai kuah meresap.

Menu Masakan Cah Kangkung Telor Puyuh

Bahan :

5 ikat kangkung, petik sesuai selera

25 telur puyuh, rebus lalu kupas

5 siung bawang putih, diiris halus

5 siung bawang merah, diiris halus

3 buah cabai merah, iris halus

3 buah cabai hijau, irishalus

1 sendok makan tauco

Garam dan bumbu masak secukupnya

Cara Membuat Cah Kangkung Telor Puyuh :

1. Tumis bawang merah dan putih sampai wangi
2. Masukkan cabai merah dan hijau kemudian masukkan telur puyuh, baru tauco lalu kangkung, garam dan bumbu masaknya.
3. Diamkan sebentar lalu angkat dan sajikan.

Menu Masakan Sayur Bening

Bahan 1:

2 ikat bayam, disiangi

100 gram wortel, dipotong miring

2 buah jagung manis, dipotong-potong

3 butir bawang merah, diiris tipis

4 cm temu kunci, dimemarkan

1 buah tomat, dipotong panjang

5 1/2 sendok teh garam

1 sendok teh gula pasir

2.500 ml air

Cara Membuat Sayur Bening :

1. Didihkan air. Masukkan bawang merah dan temu kunci. Rebus sampai harum.
2. Masukkan wortel dan jagung. Masak sampai empuk.
3. Tambahkan tomat, garam, dan gula pasir. Masak sampai mendidih.
4. Masukkan bayam. Masak sampai matang.

Menu Masakan Daging Rendang

Bahan :

500 gram daging sapi, potong menjadi 10

600 ml santan kental, dari 1.5 butir kelapa

300 gram baby potato

5 sdm minyak goreng

300 ml air

Bumbu halus:

10 buah cabai merah iris

6 butir bawah merah

3 siung bawah putih

3 cm kunyit

3 cm jahe

3 cm lengkuas

1 sdm garam

Bumbu lainnya:

1 lembar daun kunyit

1 batang serai

2 butir asam

Cara Membuat Daging Rendang :

1. Tumis bumbu hingga harum, masukkan daging, aduk hingga berubah warna. Masukkan daun kunyit, serai, dan asam kandis. Aduk perlahan.
2. Tuangkan air dan masukkan baby potato. Masak hingga air menyusut. Aduk perlahan sesekali.
3. Masukkan santan, masak dengan api sedang. Biarkan hingga daging empuk, kuah kering, dan berminyak. Angkat, sajikan.

Menu Masakan Semur Ayam

Bahan :

1 ekor ayam, potong menjadi 8 bagian

Kecap manis secukupnya

500 cc santan

4 siung bawang merah iris halus

6 siung bawang putih iris halus

Biji pala ½ buah

2 cm kayu manis

2 buah cabai merah besar iris serong

Garam, gula secukupnya

Cara membuat Semur Ayam :

1. Ayam dibumbui dengan garam dan merica diamkan 15 menit lalu goreng sampai ¾ matang.
2. Tumis bawang merah dan putih dengan 2 sendok mkan mentega sampai harum.
3. Masukkan ayam goreng tadi beserta bumbui dengan kecap manis dan masukkan biji pala, kayu manis, garam, gula, dan santain 500 cc.
4. Masak dengan api sedang sampai kuah mengental.

Menu Masakan Tempe Mendoan

Bahan :

15 Potong tempe tipis dan lebar

200 tepung terigu

250 cc air

2 batang daun bawang, iris halus

Minyak goreng

Bumbu Halus :

4 siung bawang putih

4 siung bawang merah

1 sendok makan ketumbar

5 butir kemiri

1 cm kunyit, bakar

Garam

Cara Membuat Tempe Mendoan :

1. Campur jadi satu (tepung terigu, air, bumbu yang telah dihaluskan, daun bawang, garam).
2. Aduk rata, celupkan setiap potong tempe ke dalam adonan tepung.
3. Goreng dalam minyak panas (sebentar saja tidak perlu terlalu lama).

Menu Makanan Tempe Tumis Kecap

Bahan :

1 bungkus tempe di potong dadu (1 cm x 1 cm)

5 siung bawang merah diiris halus

2 siung bawang putih diiris halus

3 buah cabai hijau dipotng-potong sepanjang 1 cm atau bisa di kira-kira

1 batang daun bawang

Garam secukupnya

4 sendok makan kecap manis

Penyedap rasa secukupnya

Minyak goreng

Cara Membuat Tempe Tumis Kecap :

1. Siapkan bumbu tumis (bawang merah, bawang putih, cabai hijau, daun salam dan lengkuas)
2. Tumis bawang merah dan bawang putih hingga harum, masukkan cabai hijau.
3. Kemudian masukkan daun bawang.
4. Masukkan potongan tempe, tumis hingga kecoklatan.
5. Tuangkan kecap manis.
6. Bubuhkan garam dan penyedap.

Menu Masakan Capcai

Bahan :

2 butir telur dan dikocok lepas

2 cm jahe dan dimemarkan

2 buah sosis sapi, potong 1 cm

3 butir bakso ikan dan di iris

2 sendok teh garam

50 ml minyak sayur

750 ml kaldu ayam

2 sendok teh merica bubuk

1,5 sendok makan saus tiram

1,5 sendok teh gula pasir

4 siung bawang putih

3 butir bakso sapi dan di iris

4 butir bawang merah

1 buah tomat merah dan potong menjadi 6 bagian

Aneka Sayuran :

2 batang daun bawang, potong 2 cm

2 bagian 10 batang buncis

100 gram bunga kol

1 buah wortel, di iris tipis

15 buah jagung muda, iris serong

50 gram jamur kuping, potong

15 buah kapri, potong kecil

10 lembar sawi hijau

Cara Membuat Capcai:

1. Panaskan minyak dan tumis bawang merah, jahe dan bawang putih sampai harum.
2. Masukkan sosis, telur kocok, tomat, bakso ikan, bakso sapi. Aduk hingga telurnya matang.
3. Tambahkan buncis, kapri, jagung muda, wortel. Aduk hingga layu.
4. Masukkan kaldu, saus tiram, merica, garam dan gula. Aduk hingga mendidih.
5. Masukkan bunga kol, sawi hijau, daun bawang dan jamur kuping. Masak sebentar, angkat dan sajikan.

Menu Masakan Sambal Ikan Pedas

Bahan :

Bawang merah 1 siung

Bawang putih 1 siung

Gula merah

Cabai merah

Penyedap secukupnya

Garam

Minyak untuk menumis

Daun salam 2 lembar

Cara Membuat Sambal Ikan Pedas :

1. Hancurkan ikan goreng sisa dengan dipukul-pukul atau digerus. pisahkan tulang dan bagian-bagian yang keras dibuang.
2. Haluskan bawang merah, bawang putih dan cabai merah.
3. Campurkan garam, penyedap dan gula merah.
4. Iris halus daun salam.
5. Panaskan minyak dalam wajan
6. Tumis bumbu hingga wangi.
7. Masukkan ikan yang telah halus.
8. Tumis hingga kering.
9. Masukkan daun salam.
10. Setelah kering kecoklatan angkat dan sajikan

Menu Masakan Acar Kuning

Bahan :

10 siung bawang merah

10 buah cabai rawit

3 buah cabai merah yang di potong bulat

200 cc air

1 tangkai serai (dimemarkan)

Gula pasir, garam, cukai scukupnya

Bumbu Halus :

2 siung bawang putih

1 sendok teh lada bulat

1 ruas jahe

1 ruas kunyit

1 sendok makan garam

Cara Membuat Acar Kuning :

1. Tumis bumbu yang dihaluskan hingga harum, masukkan bawang merah, cabai rawit, cabai merah, gula, cuka dan air.
2. Masak dengan api yang kecil.

Menu Masakan Kering Kentang

Bahan :

500 gram kentang

Bumbu Halus :

4 siung bawang putih

10 buah cabai merah (boleh lebih, disesuaikan selera)

50 gram gula pasir

4 lembar daun jeruk

1 sdt bubuk kaldu ayam

1 sdt air asam jawa encer

Garam secukupnya

Minyak secukupnya

Cara Membuat Kering Kentang :

1. Setelah melakukan tips membuat kering kentang yang saya sebutkan diatas, langsung saja kita goreng kentangnya hingga kering.
2. Kemudian bumbu yang sudah dihaluskan ditumis hingga harum, tuangkan air asam jawa, kaldu ayam dan garam. Aduk dengan cepat. Usahakan api yang dinyalakan sedang.
3. Kecilkan apinya, Masukkan kering kentang ke dalamnya, tambahkan gula pasir. Aduk dengan cepat hingga rata dan angkat.

Menu Masakan Kering Tempe

Bahan :

700 gram tempe, dipotong 4x1/2 cm, digoreng sampai kering

100 gram kacang tanah, digoreng

120 gram teri nasi, digoreng

6 lembar daun jeruk, diiris

5 lembar daun salam

2 cm lengkuas, dimemarkan

4 buah cabai merah, diiris serong, dibuang biji, digoreng

150 gram gula merah, disisir

100 ml air asam jawa dari 2 sendok teh asam dilarutkan dalam 50 ml air

2 sendok teh garam

4 sendok makan minyak untuk menumis

Bumbu Halus :

Bumbu Halus:

6 butir bawang merah

3 siung bawang putih

1/2 sendok teh ketumbar

Cara Membuat Kering :

1. Tumis bumbu halus, daun jeruk, daun salam, lengkuas, dan cabai merah sampai harum.
2. Masukan gula merah, air asam jawa, dan garam. Aduk sampai kental.
3. Tambahkan tempe, kacang tanah, dan teri. Aduk sampai rata.

Menu Masakan Bakso Bumbu Pedas

Bahan :

20 buah bakso sapi

2 buah tomat, dibuang bijinya, dicincang

4 siung bawang putih, dicincang

4 butir bawang merah, dicincang

2 buah bawang bombay, dicincang

6 sdm saus sambel

2 sdm saus tomat

4 buah cabe besar, dibuang bijinya, dicincang

2 sdt lada bubuk

2 sdt garam

2 sdt gula

Cara Membuat Bakso Bumbu Pedas :

1. Tumis bawang bombay, bawang putih dan bawang merah hingga harum. Tambahkan cabe merah dan tomat, masak hingga layu.
2. Masukkan saus tomat, saus sambel, lada, garam dan gula. Aduk rata, tambahkan sedikit air, aduk rata lagi.
3. Masukkan bakso, masak hingga bumbu meresap.

Menu Masakan Tumis Jamur Pedas gurih

Bumbu :

500 gr jamur tiram yang masih segar dengan kualitas baik

100 ml air putih bersih

minyak untuk menumis secukupnya

3 buah cabe merah besar (potong serong tipis)

3 buah tomat merah (potong-potong sesuai selera)

5 sendok makan saus tiram

1 sendok teh garam dapur halus

1 sendok teh penyedap rasa

1 sendok makan gula pasir

Bumbu Halus :

20 buah cabe rawit hijau

5 butir bawang merah

4 siung bawang putih

Cara Membuat Tumis Jamur Pedas Gurih :

1. Suwir-suwir jamur tiram dengan ukuran sesuai selera (jangan terlalu besar), sisihkan sejenak
2. Tumis bumbu yang dihaluskan dengan sedikit minyak sampai harum.
3. Masukkan jamur tiram yang sudah disuwir kedalam bumbu yang ditumis, aduk-aduk sampai layu.
4. Tuang air kedalam jamur yang sudah layu.
5. Masukkan potongan cabe merah besar dan potongan tomat merah kedalam tumisan jamur.
6. Tambahkan garam, penyedap rasa dan gula pasir, aduk sampai tercampur rata dan tunggu sampai matang.
7. Matikan api lalu angkat dan sajikan.

Menu Masakan Tumis toge tahu

Bahan :

150 gram taoge

1 buah (300 gram) tahu putih, dipotong kotak, digoreng sebentar

50 gram teri nasi, digoreng

1 batang kucai, dipotong-potong

3 siung bawang putih, diiris tipis

4 butir bawang merah, diiris tipis

1 buah cabai merah, dipotong serong tipis

1 buah cabai hijau, dipotong serong tipis

1 lembar daun salam

1 cm lengkuas, dimemarkan

1/2 sendok teh gula pasir

1/4 sendok teh merica bubuk

100 ml air

1 sendok makan minyak untuk menumis

Cara Membuat Tumis Toge Tahu :

1. Panaskan minyak. Tumis bawang putih dan bawang bombay sampai harum. Masukkan cabai merah, cabai hijau, daun salam, dan lengkuas sampai layu.
2. Tambahkan taoge dan tahu. Aduk rata.
3. Masukkan air, gula pasir, dan merica bubuk. Masak sampai meresap.
4. Menjelang diangkat, tambahkan teri dan kucai. Aduk rata.

Menu Masakan Tumis Kacang Panjang Tempe

Bahan :	**Bumbu :**
Kacang panjang (2 ikat)	Cabai merah besar (10 buah)
Tempe (2 bungkus plastik)	Bawang merah (6 siung)
Tomat (2 buah)	Bawang putih (4 siung)
Minyak goreng	Daun salam (4 lembar)
Air matang (1 gelas)	Lengkuas (cukup 2 iris tipis)
	Jahe (1 ruas jari)
	Gula Jawa/Merah secukupnya
	Garam secukupnya
	Penyedap rasa secukupnya
	Kecap manis (2 sendok makan)

Cara Memasak Tumis Kacang Panjang Tempe :

1. Potong-potong kacang panjang menjadi beberapa bagian kecil, lalu cuci hingga bersih, dan tiriskan. Potong pula tempe menjadi beberapa bagian kecil dengan bentuk segi panjang.
2. Kupas bawang merah dan bawang putih dari arinya, cuci hingga bersih lalu iris-iris tipis.
3. Cuci cabai merah dan tomat hingga bersih. Potong cabai merah tipis menyerong, dan untuk tomat potong menjadi beberapa bagian.
4. Cuci daun salam dan lengkuas. Lalu keprek jahe dan lengkuasnya. Sisihkan.
5. Panaskan minyak, goreng potongan tempe hingga setengah matang. Angkat dan tiriskan. (Jangan buang sisa minyaknya)
6. Tumis irisan bawang merah, bawang putih, cabai merah, lengkuas, jahe dan daun salam hingga matang dan berbau harum. Lalu masukkan potongan kacang panjang dan tomat, tumis hingga kacang panjang agak layu.
7. Setelah kacang panjang agak layu, masukkan tempe yang telah digoreng setengah matang tadi, dilanjutkan dengan memasukkan garam, penyedap rasa, dan kecap manis. Aduk rata, kemudian masukkan air dan gula jawa/merah sisir, aduk kembali. Masak hingga matang keseluruhan.

Menu Masakan Sambal Goreng Ayam

Bahan :

2 kg daging ayam, potong-potong sesuai selera

4 lembar daun salam

4 batang serai, memarkan

4 cm lengkuas, memarkan

800 ml air untuk merebus

minyak goreng seperlunya

Bumbu Halus :

8 butir bawang merah

6 siung bawang putih

8 butir kemiri

2 sendok makan ketumbar

1 jahe

2 sendok teh garam

Bumbu Kasar :

8 butir bawang merah

4 siung bawang putih

18buah cabe keriting merah

8 buah cabe merah besar

6 sendok makan air asam jawa

2 sendok teh gula pasir

2 buah tomat

1 ½ sendok teh garam

Cara Membuat Sambal Goreng Ayam :

1. Rebus potongan ayam beserta bumbu halus, serai, lengkuas dan daun salam sampai air rebusan hampir kering.
2. Panaskan minyak kemudian goreng ayam hingga matang dan kecoklatan, angkat dan tiriskan.
3. Panaskan sedikit minyak, tumis bumbu kasar sampai harum.
4. Masukkan ayam goreng, aduk rata lalu masak hingga matang dan bumbu menyerap, angkat dan sajikan.

Menu Masakan Sambal Goreng Krecek Pedas

Bahan :

1. 300 gram krecek (kerupuk kulit).
2. 10 buah cabai rawit merah utuh.
3. 4 buah cabai merah besar, iris serong, tipis.
4. 400 mililiter santan dari 0,125 butir kelapa.
5. Mentega atau margarin secukupnya untuk menumis.

Bumbu Pelengkap :

2 lembar daun salam.

Lengkuas seukuran 1 ruas ibu jari, dimemarkan.

Garam, gula pasir dan lada putih bubuk secukupnya.

0,5 sendok makan air asam Jawa yang dibuat dari 1 sendok teh asam Jawa, dilarutkan dengan 1 sendok makan air.

Bumbu Halus :

8 siung bawang merah.

4 siung bawang putih.

3 buah cabai merah keriting.

5 buah cabai merah besar.

Cara Membuat Sambal Goreng Krecek Pedas :

1. Jumlah cabai yang digunakan boleh disesuaikan selera.
2. Bila suka, biar semakin sedap, Anda boleh menambahkan petai

Menu Masakan Sambal Kentang :

Bahan :

1 kilogram kentang, kupas dan bersihkan lalu potong berbentuk dadu

1 kilogram hati sapi atau hati ayam plus ampela (ati ampela), bersihkan dan rebus

1 papan petai, kupas dan belah jadi 2 bagian

1 bungkus santan instan, biar praktis

Minyak goreng

Bumbu Halus :	**Bumbu Kasar :**
12 siung bawang putih	10 siung bawang merah, iris tipis
8 butir kemiri	6 buah cabe merah, buang biji dan iris tipis
4 buah cabe merah,	Secukupnya, daun jeruk
1 sendok teh merica bubuk	Secukupnya, daun salam
Secukupnya, Garam	Secukupnya, serai
Secukupnya, penyedap masakan	Secukupnya, lengkuas
	Secukupnya, bawang goreng untuk taburan

Cara Membuat Sambal Kentang :

1. Potong hati sapi atau ati ampela berbentuk dadu (sesuai selera), sisihkan.
2. Goreng potongan kentang hingga warna emas kecoklatan, angkat dantiriskan.
3. Tumis bawang merah sampai harum, tambahkan irisan cabe merah, dibolak-balik hingga cabe terlihat layu.
4. Masukkan bumbu yang telah dihaluskan tumis sebentar dan masukkan daun salam, lengkuas, daun jeruk dan serai, aduk sebentar hingga harum.
5. Tuangkan santan sedikit dan aduk rata, biarkan sampai santan berkurang dan tampak berminyak, tambahkan lagi sisa santannya, didihkan.
6. Masukkan hati sapi, aduk lagi dan tunggu sebentar lalu tambahkan kentang goreng dengan petai.
7. Biarkan hingga santan menyusut dan mengeluarkan minyak. Angkat dan taburkan bawang goreng di atasnya.

Menu Masakan Cumi Asin

Bahan :

250 gram cumi asin, seduh, goreng sebentar

7 butir bawang merah, iris halus

3 siung bawang putih, iris halus

2 buah cabai merah, iris halus

2 buah cabai hijau besar, iris halus

2 lembar daun salam

2 cm lengkuas, memarkan

Bumbu :

1/4 sendok teh garam

1/4 sendok teh merica bubuk

1/2 sendok teh gula pasir

50 ml air

3 tangkai kucai, potong 1 cm

2 sendok makan minyak goreng untuk menumis

Cara Membuat Cumi Asin :

1. Tumis bawang merah, bawang putih, cabai, daun salam, dan lengkuas sampai harum.
2. Masukkan cumi. Aduk rata. Bubuhi garam, merica, dan gula. Aduk rata.
3. Tuang air. Masak sampai matang dan meresap.
4. Menjelang diangkat, masukkan kucai. Aduk rata.

Cara Memasak Sambal Petai

Bahan :

Petai 2 papan

Cabai merah keriting 20 biji

Bawang merah 5 butir

Bawang putih 3 siung

Tomat 1 biah

Terasi ½

Irisan gula merah 1 ½ sendok teh

Garam 1 ½ sendok teh

Minyak goreng

Cara Membuat Capcai :

1. Haluskan atau uleg bawang merah, bawang putih, tomat, cabai, terasi, gula merah, dan garam.
2. Jika sudah halus panaskan minyak goreng sampai harum.
3. Masukkan semua petai, campurkan dengan sambal dan goreng hingga petai layu dan angkat.

Cara Memasak Lodeh Pedas Ikan Pari Asap

Bahan :

10 buah ikan pari asap, masing-masing dipotong 2 bagian

1.800 ml santan dari 1/2 butir kelapa

4 cm lengkuas, dimemarkan

5 lembar salam

10 lonjor kacang panjang, dipotong-potong

4 buah wortel, dipotong bulat

50 gram daun melinjo

15 buah cabai rawit merah

13sendok makan garam

3 sendok makan gula pasir

Bumbu Halus :

8 butir bawang merah

5 siung bawang putih

4 buah cabai merah besar

4 buah cabai merah keriting

6 buah cabai rawit merah

2 cm kencur

1 sendok teh ketumbar, disangrai

Cara Membuat Lodeh Pedas Ikan Pari Asap :

1. Rebus santan, bumbu halus, lengkuas, dan salam sampai mendidih.
2. Tambahkan ikan pari asap. Aduk rata.
3. Masukkan kacang panjang, wortel, daun melinjo, cabai rawit, garam, dan gula. Aduk rata. Masak sampai matang.

Menu Sambal Goreng Tomat

Bahan :

1 sachet terasi

Gula merah 1 sendok atau sebiji salak

Garam secukupnya

Mecin sedikit saja

Minyak goreng

Cara Membuat Sambal Goreng Tomat :

1. Goreng terlebih dahulu bawang merah, bawang putih, tomat, terasi, cabe rawit hingga semuanya menjadi layu atau setengah matang.
2. Tumbuk semua bahan yang sudah digoreng ditambahkan gula merah, garam dan mecin secukupnya. Tumbuk sampai halus.dan sajikan.

DOKUMENTASI

Acara Perkumpulan Organisasi Komunitas Warteg Jakarta

(Dokumentasi Pribadi)

Wawancara Anggota Organisasi Komunitas Warteg Jakarta

(Dokumentasi Pribadi)

Wawancara Ketua Organisasi Komunitas Warteg Jakarta
(Dokumentasi Pribadi)

Wawancara Pengurus Organisasi Komunitas Warteg Jakarta
(Dokumentasi Pribadi)

Tatacara pengelolan warung tegal
(Dokumentasi Pribadi)

Tatacara pengelolaan keuangan warung tegal

(Dokumentasi Pribadi)

Tatacara pelanggan didalam pembayaran di warung tegal

(Dokumentasi Pribadi)

Tatacara pembuatan menu makanan warung tegal
(Dokumentasi Pribadi)

Menu makanan yang tersedia di warung tegal
(Dokumentasi Pribadi)